

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QUR'AN DI MA'HAD ABU
UBAIDAH BIN AL-JARRAH MEDAN**

SKIRPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Rinda Susanti

NPM : 1701020072



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK

KELUARGAKU

Ayahku Sulaiman Saragih

Ibuku Rohayati

*Tak lupa juga orang yang telah membesarkanku serta
mendidikku dari kecil sampai sekarang*

Bapak Sariyono dan Ibu Suliani

Kedua abangku Erix Sudayat dan Abdi Agustian

Mertuaku yang begitu menyayangiku

Bapak Rahiman dan Ibu Nurbina

*Serta suamiku tercinta Didi Maslan yang selalu mendukung
dan menyemangatkan untuk menyelesaikan skripsi ini*

*Anakku tercinta Fadhilah Nusaibah Selian yang menjadi
penyemangatku selama ini*

*Dan tak lupa pula rasa syukur kupanjatkan kepada Allah
SWT yang telah mempermudah langkahku untuk
menyelesaikan skripsi ini.*

Motto:

*“Berusahalah semampumu, jangan
menyerah sebelum engkau
menyelesaikannya”*



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Syaukani Hasbi M.Ed, Adm

Nama Mahasiswa : Rinda Susanti
Npm : 1701020072
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
25/09/2021	Tambahkan Angket untuk melengkapi data		
29/09/2021	Perbaiki Tujuan penelitian		
08/10/2021	Tambahkan Analisis Data temuan		

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I,
M.Psi

Medan, 04/Oktober 2021

Pembimbing Proposal

Dr. Syaukani Hasbi, M.Ed, Adm

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Rinda Susanti
NPM : 1701020072
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Sidang : 12/10/2021
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr.Zailani, MA
PENGUJI II : Dr.Nurzannah, M.Ag



PENITIA PENGUJI

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris,

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QUR'AN DI MA'HAD ABU
UBAIDAH BIN AL-JARRAH MEDAN**

Oleh:

RINDA SUSANTI

NPM: 1701020072

Medan, 04 Oktober 2021

Pembimbing


Dr. Syaokani Hasbi, M.Ed, Adm

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

Nomor : Istimewa
Hal : Skripsi
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU
Di-
Medan

Assalamu'laikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **RINDA SUSANTI** yang berjudul: **ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QUR'AN DI MA'HAD ABU UBAlDAH BIN AL-JARRAH MEDAN**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing


Dr. Syaukani Hasbi, M.Ed, Adm

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rinda Susanti
NPM : 1701020072
Jenjang Pendidikan : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: "**Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Abu Ubadah Bin Al-Jarrah Medan**" merupakan karya asli saya. Kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya sudah saya jelaskan sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 04 Oktober 2021

Yang Menyatakan



Rinda Susanti
Rinda Susanti

NPM: 1701020072

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 th. 1987

Nomor: 0543Bju/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai penggali huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi arab latin disini ialah penyalinan huruf-huruf arab dengan huruf-huruf latin serta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar uruf arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

اَ	Fattah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِ / ي	Fattah dan Ya	Ai	A dan I
اِ / و	Fattah dan Waw	Au	A dan U

Contoh:

- Kataba: كتب
- Fa'ala: فعل
- Kaifa : كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fattah dan alif atau ya	A	A dan garis diatas

ي	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
و	Dhammah dan waw	U	U dan garis di atas

Contoh:

- Qāla : قال
- Māra : مار
- Qīla : قيل

d. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. Ta marbutah hidup
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya (t)
2. Ta marbutah mati
Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).
3. Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti dengan kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu transliterasinya dengan ha (h).

Contoh:

- rauḍah al-aṭfāl - rauḍatul aṭfāl: روضة الاطفال
- al-Madīnah al-munawwarah: المدينة المنورة
- talhah: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syahada atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda

tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā: ربنا
- nazzala: نزل
- Al-birr: البر
- Al-hajj: الحج
- nu'ima: نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: الرجل
- as-sayyidatu: السيدة
- asy-syamsu: الشمس
- al-qalamu: القلم

- al-jalalu: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna: تأخذون
- an-nau': النوء
- syai'un: شيء
- inna: إن
- umirtu: أمرت
- akala: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl

- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laž³unzilafihi al-Qur'anu
- SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahiwafatḥunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Rinda Susanti, 1701020072. “Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an di Ma’had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan”. Pembimbing Dr. Syaukani Hasbi, M.Ed, Adm.

Ilmu tajwid sangat mulia dan tinggi kedudukannya dalam Islam, karena ia mengajarkan tata cara membaca Al-Qur’an secara benar. Tata cara ini merupakan cara yang diajarkan oleh Allah melalui Malaikat Jibril as kepada Nabi Muhammad Saw. Mengingat pentingnya ilmu tajwid, perhatian para ulama dari generasi ke generasi sangat tinggi. Tidak sedikit ditemukan di tengah mereka madrasah atau sekolah yang mengajarkan secara khusus ilmu Al-Qur’an dan tajwid. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran tahsin Al-Qur’an di Ma’had Abu Ubaidah, kesulitan yang dihadapi peserta didik serta upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Proses pembelajaran tahsin Al-Qur’an di Ma’had adalah guru memulai pembelajaran dengan berdoa kemudian memanggil satu persatu nama peserta didik untuk menjalankan proses talaqqi, kesulitan yang dihadapi peserta didik yaitu hampir seluruh peserta didik kesulitan dalam penyebutan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan sifat yang melekat pada huruf tersebut, dan upaya yang dilakukan guru adalah mentalaqqikan huruf yang masih salah sampai peserta didik bisa melafazkannya dengan benar.

Kata Kunci: Analisis, Kesulitan Belajar, Tahsin Al-Qur’an

ABSTRACT

Rinda Susanti, 1701020072, “ Analysis Of Learning Difficulties Of Learners In Learning Tahsin Al-Qur’an at Ma’had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan, Supervisor Dr. Syaukani Hasbi, M.Ed, Adm.

Tajwid science is very high and noble in its position in Islam, because it teaches the ordinances of reading the qur’an correctly. This ordinance is the way taught by God through Gabriel to the prophet Muhammad. Given the importance of tajwid science, the attention of scholars from generation to generation is high. Not a bit is found in the middle of their madrasa or schools that teach specifically quran and tajwid. The purpose of this study is to know the koranic tahsin learning in MA’had Abu Ubaidah, the challenge facing teachers and their effort to overcome that challenge. The research method used in this study is a qualitative method. This kind of research is field research. It is classified into qualitative descriptive research. The data-collection techniques used are observation, documentation, interviews and angkets. The quran tahsin learning in mahad is the teacher starting the study by praying and calling out one by one the name of learners to run the talaqqi process, the challenge facing learners almost all students with difficulty in the mention of the hijaiyah letters according to the character, and the effort the teacher makes is mentalaqqikan letter which is wrong until the protege can pronounce it correctly

Keyword: Analysis, Learning Difficulties, Tahsin Of The Koran

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur yang setinggi-tingginya penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak nikmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menjadi Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd). Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan orang-orang yang mengikuti jejak dan langkah dakwah beliau. Semoga dengan seringnya kita sholawat dan usaha kita untuk senantiasa menjalankan serta membela sunnah-sunnah beliau kita semua kelak akan mendapatkan syafaat Nabi Muhammad SAW di hari kiamat nanti, amin ya robbal 'alamin.

Penulis menyadari bahwa membuat skripsi bukanlah hal yang mudah dan tidak semudah membalikkan telapak tangan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki oleh penulis sehingga membuat penulis tertatih-tatih dalam penulisan skripsi ini. Namun berkat pertolongan Allah serta dorongan, bimbingan serta bantuan yang tak ternilai dan tak terhingga dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Penulis berharap semoga bantuan dan dukungan tersebut menjadi amal ibadah di hadapan Allah Swt. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, memotivasi serta memberikan sumbangan baik moril maupun materil kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Kepada Bapak Wakil Dekan 1, Dr. Zailani, S.Pd.I, MA. Saya mengucapkan banyak terima kasih karena telah mengajari kami arti disiplin yang sebenarnya.
4. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi dan Bapak Hasrian Rudi, M.Pd.I selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.

5. Bapak Dr. Syaukani Hasbi, M.Ed, Adm, selaku dosen pembimbing penulis yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan kesabaran yang teramat tulus disela-sela kesibukan beliau yang luar biasa untuk memberikan bimbingan.
6. Para dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dengan ikhlas dan sabar selama masa kuliah.
7. Ustadz M. Fajar Hasan Mursyid, Lc, MA selaku pimpinan Ma'had Abu Ubaidah yang sekaligus merupakan guru penulis sewaktu belajar di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan.
8. Kepada Ibunda Rohayati terima kasih telah memberikan dan mengorbankan segalanya untukku. Terima kasih karena telah mengajarkan ku arti sebuah kasih sayang. Semoga ibu selalu dalam lindungan Allah Swt.
9. Kepada Ayahanda Sulaiman Saragih yang sangat aku cintai.
10. Ibu asuh tercinta Ibu Suliani. Meskipun diri ini tidak terlahir dari rahim mu, tapi kasih sayang mu begitu besar untukku. Terima kasih karena telah menjadi penyemangat bagiku untuk menjalani kehidupan ini.
11. Kepada Bapak Sariyono yang telah membesarkanku terima kasih telah memperlakukan ku seperti darah daging mu.
12. Kepada mertuaku tercinta Bapak Rahiman dan Ibu Nurbina. Terima kasih karena telah memperlakukan ku seperti anak bukan sebagai menantu.
13. Kepada suamiku tercinta Didi Maslan yang selalu mendampingi penulis baik di saat senang maupun susah.
14. Anakku tercinta Fadhilah Nusaibah Selian yang selalu memberikan senyuman yang menambah semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Seluruh teman-temanku seperjuangan dan sepenanggungan yaitu anak PAI khususnya kelas B1 pagi, jazaakumulloohu khoiron katsiiron.

Medan, Oktober 2021

Rinda Susanti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Analisis Kesulitan Belajar.....	8
a. Pengertian Analisis.....	8
b. Pengertian Belajar	8
c. Pengertian Kesulitan Belajar.....	9
2. Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an	10
a. Pengertian Al-Qur'an.....	10
b. Waktu Turunnya Al-Qur'an.....	11
c. Tujuan diturunkannya Al-Qur'an.....	12
d. Keutamaan Membaca dan Khatam Al-Qur'an.....	13
e. Pengertian Tahsin Al-Qur'an	15
f. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid	16
g. Fadhillah atau Keutamaan Ilmu Tajwid	18
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	23
A. Rancangan Penelitian	23
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	23
C. Kehadiran Peneliti.....	25
D. Tahapan Penelitian	25
E. Data dan Sumber Data	26
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Teknik Analisis Data.....	28
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
B. Temuan Penelitian.....	45
C. Analisis Data Temuan	59
BAB V PENUTUP.....	75
A. Simpulan	75
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	24
Tabel 4.1 Klasifikasi Penelitian	38
Tabel 4.2 Daftar Nama Pengajar dan Pegawai Ma’had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah	42
Tabel 4.3 Daftar Nama Siswa Kelas Awal Ma’had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah	44
Tabel 4.4 Daftar sarana dan prasarana Ma’had Abu Ubaidah Bin al-Jarrah	45
Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Usia	60
Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kesulitan Melafazkan Huruf ك Pada Sifat Syiddah	60
Tabel 4.7 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kesulitan Melafazkan Huruf ع Pada Sifat Tawassuth	61
Tabel 4.8 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kesulitan Melafazkan Huruf ش Pada Sifat At-Tafassy	62
Tabel 4.9 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kesulitan Melafazkan Huruf ص Pada Sifat Ithbaq.....	62
Tabel 4.10 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kesulitan Melafazkan Huruf ر Tafkhim.....	63
Tabel 4.11 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kesulitan Melafazkan Huruf س Pada Sifat Rakhawah.....	64
Tabel 4.12 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kesulitan Melafazkan Huruf ف Pada Sifat Hams.....	65
Tabel 4.13 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kesulitan Melafazkan	

Huruf Yang Tipis Ketika Berdampingan Dengan Huruf Yang Dibaca Tebal	65
Tabel 4.14 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kesulitan Membedakan Huruf ع Dengan Huruf م Ketika Kedua Huruf Tersebut Berdampingan	66
Tabel 4.15 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kesulitan Dalam Memperhatikan Panjang Pendeknya Bacaan	67
Tabel 4.16 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kesulitan Dalam Melafazkan Huruf-Huruf Pada Sifat Ithbaq	67
Tabel 4.17 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kesulitan Membaca Al-Qur'an Dengan Lahjah Arab.....	68
Tabel 4.18 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kesulitan Melafazkan Kata أَعُوذُ	69
Tabel 4.19 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kesulitan Dalam Melafazkan Huruf-Huruf Isti'la	69
Tabel 4.20 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Jarak Tempat Tinggal Dengan Ma'had	70
Tabel 4.21 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kesulitan Praktek Membuka Mulut Dalam Mengucapkan Beberapa Huruf Hijaiyah	70
Tabel 4.22 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Motivasi Guru	71
Tabel 4.23 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Melakukan Pendekatan Personal.....	71
Tabel 4.24 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Meyakinkan Meyakinkan Peserta Didik	72
Tabel 4.25 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Membimbing Peserta Didik Membaca Al-Qur'an.....	72
Tabel 4.26 Distribusi Jawaban Peserta Didik Mengenai Guru Memperaktikkan Bacaan Yang Benar Kepada Peserta Didik.....	73
Tabel 4.27 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Himbauan Guru Untuk Mendengarkan Bacaan Al-Qur'an Di Youtube.....	73
Tabel 4.28 Distribusi Jawaban Peserta Didik Mengenai Guru Membuat Program	

Setoran Di Aplikasi Whatsapp (Wa)..... 74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	80
----------------	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Selain itu, Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir tidak ada lagi kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt setelahnya. Al-Qur'an juga merupakan petunjuk bagi umat manusia sepanjang masa. Mempelajarinya merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat muslim, dengan mempelajari Al-Qur'an kita akan terselamatkan dari godaan syaitan dan fitnah akhir zaman. Cara mempelajari Al-Qur'an yaitu dengan cara dibaca, dipahami maknanya, dihayati, dikaji dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari supaya kehidupan manusia jadi lebih terarah.

Abdir-Rahman dalam Endin Mujahidin dkk mengatakan: "Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi orang-orang yang beriman. Di dalamnya terdapat petunjuk, penerang hati, dan penghilang kebodohan".¹ Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman" (Q.S. Yunus: 57).

Allah SWT telah menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an sampai pada masa sekarang hingga hari kiamat tiba, firman Allah dalam Al-Qur'an, "Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya" (Q.S. Al-Hijr: 9). Ayat tersebut menjelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia sehingga sesuai dengan apa yang Allah kehendaki.²

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka kita sebagai umat muslim perlu mengkaji dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Oleh karenanya sebelum kita

¹Endin Mujahidin et.al, "Tahsin Al-Qur'an Untuk Orang Dewasa Dalam Perspektif Islam," dalam *Jurnal Universitas Ibn Khaldun*, vol. 14, h. 27.

²*Ibid*

memahami Al-Qur'an tentu kita harus bisa membacanya. Akan tetapi perlu di garis bawahi bahwa membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar dibaca, karena kita harus membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Maksud dari membaca dengan baik dan benar yaitu membaca sesuai dengan ilmu tajwid.

Ilmu tajwid sangat mulia dan tinggi kedudukannya dalam Islam, karena ia mengajarkan tata cara membaca Al-Qur'an secara benar. Tata cara ini merupakan cara yang diajarkan oleh Allah melalui Malaikat Jibril as kepada Nabi Muhammad Saw. Mengingat pentingnya ilmu tajwid, perhatian para ulama dari generasi ke generasi sangat tinggi. Tidak sedikit ditemukan di tengah mereka madrasah atau sekolah yang mengajarkan secara khusus ilmu Al-Qur'an dan tajwid. Demikian pula dalam bentuk buku, ada yang berisikan tentang bait syair untuk dihafal dan ada pula yang panjang lebar berisikan pembahasan secara detail dan rinci.³

Tajwid dan tahsin memiliki arti yang sama yaitu menurut bahasa arab artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah ialah dasar untuk membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, ilmu tajwid juga merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an. Jadi dalam membaca Al-Qur'an harus tepat dan benar lafal pengucapannya sesuai aturan yang sah, karena jika salah dalam membaca atau melafalkannya maka akan memberi arti yang berbeda.⁴

Misalnya pada kalimat "العالمين" masih banyak orang yang membaca kalimat tersebut dengan "الألمين" kebanyakan dari kita masih salah dalam membacanya, padahal membaca dengan kata "الألمين" itu merupakan kesalahan yang sangat fatal, karena dapat merubah arti dari kalimat tersebut.

Imam Ibnu Al-Jazari berkata: "membaca Al-Qur'an dengan tajwid hukumnya wajib. Siapa yang tidak membacanya dengan tajwid, maka ia berdosa, karena dengan tajwidlah Allah menurunkan Al-Qur'an, dan dengan demikian pula

³Widyanti Puji H, *Implementasi Metode Tahsin Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan*, Skripsi. Medan: Jurusan Pendidikan Agama Islam UMSU. 2018. h. 2.

⁴Fadlya Maarif et.al, "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android," *Jurnal Evolusi*, vol. 6, h. 91.

ia sampai kepada kita dari-Nya.”⁵ Hukum mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah fardhu kifayah, sedangkan hukum membaca Al-Qur’an dengan kaidah ilmu tajwid adalah Fardhu ‘ain.⁶

Pada realitanya saat ini, masih sangat banyak umat muslim yang tidak bisa membaca Al-Qur’an, sungguh sangat disayangkan bagi kita umat muslim yang tidak bisa membacanya, karena membaca 1 huruf di dalam Al-Qur’an akan mendapatkan 10 kebaikan. Sebagaimana Rasulullah bersabda “Barangsiapa yang membaca 1 huruf di dalam Al-qur’an maka akan mendapatkan 1 kebaikan, dan 1 kebaikan itu dilipat menjadi 10 kebaikan”.

Ma’had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah adalah lembaga pendidikan bahasa Arab dan studi Islam yang berdiri sejak tahun 2005 dibawah supervisi Yayasan Muslim Asia (AMCF) di kota Medan, yang telah melahirkan ribuan da’i yang tersebar di seluruh Indonesia. Ma’had Abu Ubaidah memiliki berbagai program pendidikan yang bersinergi dengan berbagai organisasi, salah satunya program integrasi I’dad Lughawi dengan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Mulai tahun 2017 setiap mahasiswa I’dad Lughawi (Bahasa Arab dan Studi Islam) dapat sekaligus mengikuti program S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selain program I’dad Lughawi dan program Integrasi S1, Ma’had Abu Ubaidah juga menjalankan program Tahfizh dan Tahsin Al-Qur’an.⁷

Salah satu program unggulan yang dimiliki oleh Ma’had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah adalah program “Tahsin Al-Qur’an”. Program ini sudah berjalan lebih kurang 4 tahun, dan memiliki peminat yang paling tinggi diantara program-program yang ada di Ma’had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah. Para peserta yang mengikuti program ini berasal dari berbagai daerah yaitu daerah Aceh dan Sumut. Selain itu, tenaga pengajar yang ada di sana memiliki kompetensi yang tidak diragukan lagi karena sanad (silsilah) keilmuan mereka tersambung kepada Rasulullah Saw.

⁵Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur’an*, cet. 20 (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur’an, 2014), h. 19.

⁶*Ibid*, h. 17.

⁷Lembaga Bahasa Arab, “Profil Ma’had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah” didapat dari <https://abuubaidah.com/tentang-mahad/> (home page on-line): internet:(diakses tanggal 24 juni 2021).

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah, diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang mengikuti program "Tahsin Al-Qur'an" menemui kesulitan-kesulitan dalam belajar. Hal ini membuat banyak diantara mereka yang tidak beranjak ke level yang lebih tinggi. Diantara kesulitan-kesulitan itu adalah kesulitan dalam pelafalan huruf hijaiyah, membedakan sifat huruf yang satu dengan yang lainnya dan kesulitan-kesulitan lainnya.

Oleh karenanya penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan dengan judul penelitian yaitu: **"Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan"**.

B. Identifikasi Masalah

1. proses pembelajaran tahsin di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan
2. Peserta didik mengalami kesulitan dalam melafazkan huruf-huruf isti'la seperti huruf غ, خ dan ض
3. Peserta didik mengalami kesulitan dalam melafazkan huruf ط
4. upaya-upaya yang ditempuh guru/ustadzah untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan?
2. Apa saja kesulitan yang di hadapi peserta didik pada pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan?
3. Apa saja upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan yang di hadapi peserta didik pada pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis paparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan.
2. Untuk mengetahui kesulitan yang dimiliki peserta didik pada pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan.
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan yang dimiliki peserta didik pada pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah/skripsi yang berjudul “ Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan bermanfaat baik secara teoritis ataupun praktis.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam dunia pendidikan islam. Khususnya pendidikan Al-Qur'an untuk menciptakan generasi islam yang qur'ani.

2. Secara Praktis

a. Bagi Ma'had

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan sistem pembelajaran lebih baik bagi peserta didik sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran tahsin Al-Qur'an di masa yang akan datang.

b. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini menunjukkan kepada para peserta didik bahwasannya belajar tahsin memang sedikit sulit jika baru memulainya. Terlebih lagi bagi orang yang sangat jarang dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini akan

memberikan manfaat sebagai motivasi bagi para peserta didik agar lebih bersemangat lagi dalam mempelajari tahsin Al-Qur'an.

c. Bagi guru tahsin

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menjadikan pembelajaran tahsin Al-Qur'an menjadi lebih baik lagi. Selain itu juga dapat dijadikan masukan bagi para pengajar tahsin agar kedepannya dapat menjadikan pembelajaran tahsin ini lebih mudah untuk dipelajari.

d. Bagi peneliti yang akan datang.

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi pijakan dalam perumusan rancangan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai pembelajaran tahsin Al-Qur'an.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoretis ini meliputi kajian pustaka dan kajian penelitian terdahulu. Pada bagian kajian pustaka, akan diuraikan secara mendalam teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Sedangkan kajian penelitian terdahulu ditujukan sebagai sumber inspirasi yang membantu peneliti dalam penelitian nantinya.

Bab III Metodologi Penelitian ini berisi tentang metode dan jenis penelitian, rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan temuan.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, temuan penelitian dan analisis data temuan. Bab V Penutup ini berisi simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Analisis Kesulitan Belajar

a. Pengertian Analisis

Menurut Jogiyanto dalam Hanik Mujiati, analisis dapat didefinisikan sebagai penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya.⁸

Analisis adalah usaha untuk mengurai suatu masalah menjadi bagian-bagian. Sehingga susunan tersebut tampak jelas dan kemudian bisa ditangkap maknanya atau dimengerti duduk perkaranya.⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian Analisis adalah suatu cara untuk mengetahui sesuatu yang dianggap penting untuk mengidentifikasi suatu permasalahan dan dapat di evaluasi supaya kedepannya akan ada perbaikan ataupun perubahan yang lebih baik lagi.

b. Pengertian Belajar

Sejak dilahirkan, manusia telah begitu banyak mengalami proses belajar. Itu berarti aktivitas belajar sangat akrab dengan kehidupan manusia. Banyak ahli pendidikan, pembelajaran, dan psikologi yang telah mencoba mendefinisikan “belajar”. Seringkali perumusan dan penafsiran yang dihasilkan berbeda satu sama lain sesuai sudut pandang masing-masing. Dalam kata lain pengertian belajar sangat banyak di defenisikan oleh para ahli. Akan tetapi penulis akan mengemukakan definisi belajar dengan singkat dan dapat dipahami oleh pembacanya.

⁸Hanik Mujiati, “Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Stok Obat Pada Apoteker Arjowinangun” dalam *speed journal* (Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi), vol. 11, h. 24.

⁹Salamadian.com, “Pengertian Analisis” didapat dari <https://salamadian.com/pengertian-analisis/> (home page on-line): internet:(diakses tanggal 23 Juni 2021).

Jadi, definisi dari belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan-kemampuan yang lain.¹⁰

Dapat disimpulkan dari pengertian belajar diatas yaitu sebuah proses dimana akan ada perubahan yang dialami oleh peserta didik baik itu dari segi pengetahuan, tingkah laku, sikap dan perubahan yang ada pada peserta didik

c. Pengertian Kesulitan Belajar

Menurut Abu Ahmadi dalam Fatkhan A Huda, mengatakan bahwa “dalam keadaan dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut kesulitan belajar”. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, kesulitan belajar adalah “suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar”. Selanjutnya Gozali dalam Fatkhan A Huda, mengatakan bahwa “kesulitan belajar adalah kesukaran mendapat perubahan tingkah laku yang di inginkan meskipun latihan telah dilakukan.¹¹

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah kesulitan yang dialami oleh seseorang dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan ia tidak dapat melakukan pembelajaran sebagaimana mestinya. Hal itu akan berdampak pada tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya.

¹⁰Ni Luh Putu Ekayani, “Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa” dalam Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Ganesha Singaraja 2 vol. 1 h. 1

¹¹Fatkhan A. Huda, “Pengertian Kesulitan Belajar,” didapat dari <https://fatkhan.web.id/pengertian-kesulitan-belajar/> [home page on-line]: Internet (diakses tanggal 29 Jun. 21).

2. Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologis Al-Qur'an adalah mashdar dari qara'a-yaqra'u-qiraa'atan-qur'aanan yang berarti bacaan.¹² Al-Qur'an dalam pengertian bacaan ini misalnya terdapat firman Allah di dalam Al-Qur'an:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۖ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

*“Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya itu”*¹³

Sedangkan secara istilah, ada beberapa pendapat yang mendefinisikan Al-Qur'an. Para ulama ushul Fiqh mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw secara bertahap melalui perantara Malaikat Jibril dan merupakan sebuah pahala dengan membacanya, yang diawali surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Senada dengan pengertian ini, Muhammad Ali Ash-Shabuni dalam Amirulloh dan Sumantri mengungkapkan bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt yang tiadaandingannya, diturunkan kepada nabi Muhammad Saw sebagai khatamul anbiya (penutup para nabi), melalui perantara Malaikat Jibril dan ditulis pada mushaf (lembaran-lembaran) dan disampaikan kepada kita secara mutawattir dan membaca serta mempelajarinya merupakan sebuah amal ibadah, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.¹⁴

Melihat definisi di atas, ada beberapa hal yang menjadi karakteristik khusus dalam kitab suci Al-Qur'an. Pertama, Al-Qur'an merupakan kalam Allah. Karakteristik ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt sebagai petunjuk bagi seluruh manusia, tidak ada sedikitpun ucapan selain firman Allah. Karakteristik ini menjawab tuduhan para orientalis dan ilmuan barat yang mengatakan bahwa Al-Qur'an tidak lain

¹²Mutammimul Ula et.al, “Sistem Pengenalan dan Penerjemahan Al-Qur'an Surah Al-Waqi'ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu”, dalam TCEHSI vol. 11, h. 105

¹³Q.S. Al-Qiyamah 75: 17-18

¹⁴Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, “Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an” cet.1 (Bandung: Ruang Kata, 2012), h.3.

merupakan ucapan dan karangan Nabi Muhammad Saw. Kedua, Al-Qur'an merupakan salah satu ajaran atau wahyu yang diturunkan dan diberikan kepada Rasulullah Muhammad Saw sebagai rasul terakhir melalui perantara Malaikat Jibril 'alaihissalam. Kandungan Al-Qur'an merupakan pelengkap dan penyempurna ajaran-ajaran dalam kitab sebelumnya seperti kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Daud As, kitab Zabur yang diturunkan kepada Nabi Musa As, dan Injil kepada Nabi Isa As. Oleh karena itu, umat Muhammad Saw sebagai umat akhir zaman wajib mengikuti dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an.¹⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Rasulullah melalui perantara Jibril alaihissalam secara bertahap. Membaca, mendengar, menghayati serta mengamalkan kandungan isinya merupakan ibadah yang bernilai pahala. Selain itu, Al-Qur'an merupakan petunjuk jalan hidup bagi manusia.

b. Adab Membaca Al-Qur'an

Beberapa adab yang perlu diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an antara lain:

- 1) Sebaiknya bersuci dahulu ketika hendak membaca Al-Qur'an.
- 2) Membaca Al-Qur'an dengan ikhlas karena Allah.
- 3) Mengawali membaca Al-Qur'an dengan *Isti'adzah* dan *Basmalah*.
- 4) Membaca Al-Qur'an dengan *Tartil*, tidak harus dengan suara keras, namun dikondisikan dengan keadaan sekitar. Apabila suara bacaannya mengganggu orang yang sedang shalat, alangkah baiknya dibaca dengan suara pelan.

¹⁵*Ibid, h.4*

c. Kesalahan Dalam Membaca Al-Qur'an

Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an diistilahkan dengan *Lahn*. Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dibagi menjadi dua yaitu:

1) *Lahn Jali*

Lahn Jali yaitu kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yang terjadi pada lafaz-lafaz yang menyalahi dan merusak kaidah-kaidah dan tatanan bahasa Arab dalam Al-Qur'an, baik merancukan makna ataupun tidak. *Lahn Jali* dapat terjadi pada tiga aspek yaitu: kalimat, huruf dan *Harakat*.

- a) Kesalahan dalam kalimat dapat terjadi dengan mengganti kalimat, mengurangi atau membuang kalimat dan menambah kalimat.
- b) Kesalahan pada uruf dapat terjadi dengan mengganti huruf, mengurangi atau membuang huruf, dan menambah huruf.
- c) Kesalahan pada *Harakat* dapat terjadi dengan mengganti, membuang atau mengurangi harakat.¹⁶

2) *Lahn Khafi*

Lahn Khafi atau kesalahan yang tersembunyi yaitu kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yang terjadi pada lafaz-lafaz dengan tidak menyempurnakan kaidah-kaidah ilmu *tajwid*, namun tidak merusak tatanan bahasa dan tidak mengubah makna yang sebenarnya. *Lahn Khafi* dapat terjadi diantaranya sebagai berikut:

- a. Tidak menerapkan hukum bacaan *izhar*, *idgham*, *ikhfa*, dan *iqlab*.
- b. Tidak menyempurnakan kadar *Ghunnah* dan *mad*
- c. Tidak membaca huruf dengan *tarqiq* dan *tafkhim* secara tepat.
- d. Menebalkan huruf *lam* tidak sesuai dengan ketentuannya.¹⁷

¹⁶Bobi Erno Rusadi, *Praktikum Qiraat: Panduan Aplikatif Tahsin dan Tilawa Al-Qur'an*, cet. 1, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani 2021), h. 4

¹⁷*Ibid*

d) Keutamaan Membaca dan Khatam Al-Qur'an

Diantara keutamaan membaca dan khatam Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt.

Umar bin Khatab r.a bahwa *Rasulullah Saw* bersabda “*sesungguhnya Allah akan mengangkat derajat suatu kaum dengan kitab ini (Al-Qur'an), dengannya pula Allah merendahkan kaum yang lain.*” (H.R Muslim)¹⁸

Berdasarkan hadits di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Allah akan mengangkat derajat kaum muslimin yang mengagungkan Al-Qur'an. Maksud dari mengagungkan yaitu mempelajari serta mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari. Begitu juga sebaliknya, Allah juga akan merendahkan kaum yang lain yaitu orang-orang yang menentang kebenaran Al-Qur'an.

- 2) Menjadi syafaat pada hari kiamat

اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: “*bacalah Al-Qur'an sebab Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat sebagai sesuatu yang dapat memberikan syafaat (pertolongan) kepada orang-orang yang membacanya.*”(H.R Muslim).¹⁹

Hadits ini memerintahkan agar menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan utama harian kita. Karena di kemudian hari Al-Qur'an akan menjadi sahabat di akhirat jika kita sudah membersamainya selama di dunia. Jika kita menjaga kelestarian Al-Qur'an dengan membaca dan berpegang teguh dengan isi kandungannya, niscaya Al-Qur'an akan menjaga kita dengan memberikan syafaat (pertolongan) di akhirat kelak.

¹⁸Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta: QultumMedia, 2008), h. 6

¹⁹*Ibid*

- 3) Hidup bersama para Malaikat dan mendapat dua pahala bagi yang belum mahir membacanya

Aisyah Ra berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda, “*orang yang membaca Al-Qur’an dan ia sudah mahir dengan bacaannya itu, maka ia beserta para Malaikat utusan Allah yang mulia lagi sangat berbakti, sedangkan orang yang membaca Al-Qur’an dan ia belum lancar dan merasa kesukaran dalam membacanya, maka ia memperoleh dua pahala.*” (H.R Bukhari dan Muslim).²⁰

Membaca Al-Qur’an adalah salah satu ibadah yang sangat banyak manfaatnya di dunia dan di akhirat. Membaca Al-Qur’an merupakan ibadah dan tentu saja Allah akan membalas ibadah tersebut dengan banyak sekali kebaikan. Hadis diatas dituliskan bahwa para Malaikat akan menemani orang yang membaca al-Qur’an. Sedangkan orang yang masih terbata-bata dalam membacanya akan mendapatkan dua pahala sekaligus.

- 4) Membaca satu huruf akan mendapatkan sepuluh kebaikan

Ibnu Mas’ud R.a bahwa Rasulullah Saw bersabda, “*orang yang membaca sebuah huruf dari kitabullah (Al-Qur’an), maka memperoleh suatu kebaikan, sedang satu kebaikan itu akan dibalas dengan sepuluh kali lipat yang seperti itu, aku tidak mengatakan bahwa **alif lam mim** satu huruf, tetapi **alif** adalah satu huruf, **lam** satu huruf dan **mim** juga satu huruf.*” (HR Imam Tirmidzi).²¹

- 5) Mendapat ketenangan dan rahmat dari Allah Swt

Abu Huraira R.a berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda, “*tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah-rumah Allah untuk melantunkan ayat-ayat suci Al-Qurr’an dan mempelajarinya, melainkan akan turun kepada mereka ketenangan, akan dilingkupi pada diri mereka dengan rahmat, akan dilingkari oleh para Malaikat dan Allah pun akan menyebut (memuji) mereka pada makhluk yang ada di dekat-Nya.*” (HR Muslim).²²

²⁰Ibid

²¹Ibid

²²Ibid, h. 7

6) Khatam Al-Qur'an merupakan amalan yang paling dicintai oleh Allah

Ibnu Abbas R.a berkata bahwa ada seseorang yang bertanya kepada Rasulullah Saw, “wahai Rasulullah, amalan apakah yang paling dicintai Allah?” beliau menjawab, “*Al-hal wal murtahal.*” *Orang ini bertanya lagi, “apa itu Al-hal wal murtahal, wahai Rasulullah?” beliau menjawab, “yaitu yang membaca Al-Qur'an dari awal hingga akhir. Setiap kali selesai, ia mengulanginya lagi dari awal.”* (HR Tirmidzi).²³

7) Akan mendapatkan shalawat dan doa dari Malaikat

Sa'ad bin Abi Waqas berkata, “*apabila Al-Qur'an dikhatamkan bertepatan pada permulaan malam, maka Malaikat akan bershalawat (berdoa) untuknya hingga subuh. Dan apabila khatam bertepatan dengan akhir malam, maka Malaikat akan bershalawat dan berdoa untuknya hingga sore hari.*” (HR Ad-Darimi).²⁴

e) **Pengertian Tahsin Al-Qur'an**

Tahsin berasal dari bahas arab (هسن - يهسن - تحسینا) hassana-yuhassinu-tahsiinan yang berarti memperbaiki, mempercantik, membaguskan, atau menjadikan lebih baik daripada sebelumnya. Jadi, segala aktivitas yang menunjukkan makna memperbaiki, memperindah dan membaguskan itu disebut dengan tahsin.²⁵

Istilah tahsin sering dikaitkan dengan aktivitas membaca Al-Qur'an. Istilah ini telah mendapatkan hati di masyarakat terutama mereka yang menyadari pentingnya melaksanakan rutinitas membaca Al-Qur'an dengan segala kesempurnaannya. Istilah ini muncul sebagai sinonim yang sudah lebih dulu akrab di telinga kaum muslimin yaitu “tajwid” yang seringkali dipahami sebagai ilmu yang membahas tata cara membaca Al-Qur'an

²³*Ibid*

²⁴*Ibid*

²⁵Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfizh Untuk Pemula*, cet. 1 (Yogyakarta: Laksana, 2019), h. 15

dengan baik dan benar serta dengan segala tuntutan kesempurnaannya. Secara bahasa, istilah tajwid yang disamakan dengan tahsin ini memiliki arti yang sama yaitu membaguskan. Para ulama memberikan batasan mengenai istilah pengertian tahsin Al-Qur'an, yaitu "mengeluarkan huruf-huruf Al-Qur'an dari tempat-tempat keluarnya (*makharij* huruf) dengan memberikan hak dan mustahaknya."²⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian tahsin adalah upaya untuk memperbaiki atau membaguskan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan mengeluarkan setiap huruf melalui *makhrajnya* serta memberikan hak dan mustahaknya. Yang dimaksud dengan hak adalah menegaskan huruf disertai dengan penerapan sifat-sifatnya seperti mengalirnya nafas atau sebaliknya (*hams dan jahr*), atau menebalkan huruf tertentu dengan cara mengangkat pangkal lidah atau menipiskannya (*isti'la dan istifal*) yang keseluruhan sifat huruf tersebut berjumlah 17 sifat.

Adapun yang dimaksud dengan mustahak adalah mengaplikasikan sifat-sifat tambahan disebabkan misalnya terjadiya pertemuan huruf tertentu dengan huruf lainnya seperti *idgham, ikhfa, iqlab*, atau mengaplikasikan kesempurnaan konsistensi tanda panjang sesuai dengan tuntunannya. Untuk mencapai kesempurnaan penguasaan ilmu ini secara teori dan praktik, setiap muslim dituntut untuk mengoptimalkan usaha melalui latihan-latihan dan praktik membaca yang didampingi oleh orang yang dianggap sudah baik bacaannya. Bagi sebagian orang ada yang mendapatkan kemudahan untuk menguasainya namun ada juga yang merasa kesulitan karena ia belum terbiasa mengucapkan kata-kata selain bahasa yang dikuasainya.²⁷

f) Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah. Artinya apabila di suatu tempat, atau wilayah telah ada orang yang ahli di dalam ilmu tajwid dimana orang dapat bertanya kepadanya, maka kewajiban itu telah

²⁶ Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*, cet. 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 1

²⁷ *Ibid*, h. 2

terpenuhi. Akan tetapi membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid hukumnya *fardhu 'ain*. Artinya seseorang harus membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang telah ada agar terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

Oleh karena itu, mungkin saja terjadi seorang qori' bacaannya bagus dan benar, namun sama sekali ia tidak mengetahui istilah-istilah ilmu tajwid semisal izhar, mad dan lain sebagainya. Baginya hal itu sudah cukup bila kaum muslimin yang lain telah banyak yang mempelajari teori ilmu tajwid. Karena sekali lagi, mempelajari teorinya hanyalah fardhu kifayah akan lain halnya dengan orang yang tidak mampu mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Menjadi wajib baginya untuk berusaha memperbaiki sehingga mencapai standar yang telah ditetapkan oleh Rasulullah Saw.²⁸

Dalil kewajiban membaca AL-Qur'an dengan tajwid adalah sebagai berikut:

- 1) Firman Allah Q.S. Al-Muzammil: 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “*Bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil*”.

Imam Ali bin Abi Thalib menjelaskan arti tartil dalam ayat ini, yaitu mentajwidkan huruf-hurufnya dan mengetahui tempat-tempat *waqaf*.²⁹

- 2) Sabda Rasulullah

“*Bacalah Al-Qur'an sesuai dengan cara dan suara orang Arab. Dan jauhilah olehmu cara baca orang-orang fasik dan berdosa besar. Maka sesungguhnya akan datang beberapa kaum setelahku melagukan Al-Qur'an seperti nyanyian dan rahbaniah (membaca Al-Qur'an tanpa tadabbur) dan nyanyian. Suara mereka tidak dapat melewati tenggorokan mereka (tidak dapat meresap ke dalam hati). Hati mereka*

²⁸ *Ibid*, Abdul aziz, h.18

²⁹ *Ibid*

*dan orang-orang yang simpati kepada mereka telah terfitnah (keluar dari jalan yang lurus).*³⁰

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa mempelajari tajwid (tahsin) hukumnya adalah fardhu kifayah, artinya apabila satu orang sudah mempelajarinya maka gugurlah kewajiban yang lain. Tetapi perlu di catat bahwa hukum membaca Al-Qur'an dalam shalat (Al-fatihah) adalah wajib 'ain yang berarti bahwa setiap kita mesti berusaha untuk memperbaiki bacaan kita minimal Al-Fatihah yang merupakan bagian rukun shalat yang tidak boleh ditinggalkan.

g) Fadhilah atau Keutamaan Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu yang sangat mulia. Hal ini karena keterkaitannya secara langsung dengan Al-Qur'an. Bahkan dalam dunia ilmu hadist, seorang 'alim tidak akan mengajarkan hadis kepada muridnya sebelum ia menguasai ilmu Al-Qur'an. Diantara keistimewaannya adalah seabai berikut:

- 1) Mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan tolak ukur kualitas seorang muslim.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Karena Nabi bersabda: *“sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.”* (HR Bukhori)³¹

- 2) Mempelajari Al-Qur'an adalah sebaik-baik kesibukan.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُولُ الرَّبُّ تَبَارَكَ وَتَعَالَى مَنْ شَغَلَهُ الْقُرْآنُ عَنْ ذِكْرِي وَمَسْئَلَتِي أَعْطَيْتُهُ

³⁰ *Ibid*, h. 19

³¹ *Ibid*

أَفْضَلَ مَا أُعْطِيَ السَّائِلِينَ وَفَضْلُ كَلَامِ اللَّهِ عَلَى سَائِرِ الْكَلَامِ كَفَضْلِ اللَّهِ عَلَى خَلْقِهِ (رواه الترمذي والدارمي والبيهقي في الشعب).

Dari Abu Sa'id R.a berkata, Rasulullah Saw bersabda, *“Allah berfirman, barang siapa yang disibukkan oleh Al-Qur'an daripada berzikir kepada-Ku dan memohon kepada-Ku, maka Aku berikan kepadanya sesuatu yang lebih utama daripada yang Aku berikan kepada orang-orang yang memohon kepada-Ku dan keutamaan kalam Allah diatas seluruh perkataan adalah seumpama keutamaan Allah atas makhluk-Nya.”* (HR Tirmidzi, Darami, dan Baihaqi)³²

3) Dengan mempelajari Al-Qur'an, maka akan mendapatkan sakinah (ketentraman), rahmat, Malaikat dan Allah menyebut-nyebut orang yang mempelajari Al-Qur'an kepada makhluk yang ada di sisi-Nya.

Rasulullaah bersabda: *“Tidaklah suatu kaum berkumpul di satu masjid dari masjid-masjid Allah kemudian mereka membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya, melainkan turun kepada mereka ketentraman, diliputi dengan rahmat, dinanungi oleh Malaikat dan disebut-sebut oleh Allah dihadapan makhluk-Nya.”* (HR Bukhori)³³

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun yang menjadi bahan kajian penelitian terdahulu dalam penelitian ini antara lain:

Skripsi **Shifa Aulia Nurul Hikmah**, jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto pada tahun 2020, dengan judul *“Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Pada Santri Kelas I Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Utara”*. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah:

³² *Ibid*, h. 20

³³ *Ibid*

- 1) Materi yang diajarkan dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an pada santri kelas I Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Qu'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto utara adalah tentang makharijul huruf, sifat-sifat huruf, hukum-hukum tajwid, macam-macam mad, bacaan-bacaan gharib dan tanda baca waqaf.
- 2) Metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an pada santri kelas I Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Qu'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto utara adalah kolaborasi antara metode ceramah, metode bacaan simak murni dan metode tanya jawab.³⁴

Skripsi **Agus Dwi Prasajo**, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2018, dengan judul skripsi “Penggunaan Metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qu'ran Hadits Kelas V Di Mima IV Sukabumi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah penerapan metode tahsin dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Peningkatan kemampuan membaca ini ditunjukkan dengan meningkatnya skor kemampuan membaca peserta didik dari siklus I sampai siklus III yaitu pada siklus I kemampuan membaca peserta didik memperoleh nilai rata-rata 66 dengan ketuntasan klasikal 38,88%. Pada siklus II kemampuan membaca memperoleh nilai rata-rata 69 dengan ketuntasan klasikal 55,55%. Pada siklus III meningkat kemampuan membaca peserta didik memperoleh nilai rata-rata 78 dengan ketuntasan klasikal 88,23% dengan kriteria tercapai.³⁵

Skripsi **Widyanti Puji Hastuti**, jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2018. Dengan judul skripsi “Implementasi Metode Tahsin dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan.” Hasil penelitian dari skripsi ini adalah implementasi metode tahsin dalam pembelajaran Al-Qur'an disesuaikan

³⁴Shifa Aulia Nurul H, *Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Pada Santri Kelas I Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Qur'an Pabuwaran Purwokerto Utara*, Skripsi. Purwokerto: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto. 2020

³⁵Agus Dwi P, *Penggunaan Metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qu'ran Hadits Kelas V Di Mima IV Sukabumi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/201*, Skripsi. Lampung: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung. 2018.

dengan bacaan siswa. Seleksi penempatan level diadakan ketika calon peserta didik mulai mengikuti ujian tes lisan dan tulisan yang telah ditentukan Ma'had.³⁶

Agar mudah memahami kajian-kajian penelitian diatas, maka penulis merangkumnya dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 kajian penelitian terdahulu

	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Shifa Aulia Nurul Hikmah (2020). Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Pada Santri Kelas I Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Utara.	Sama-sama membahas tentang pembelajaran Tahsin Al-Qur'an.	Dalam penelitian tersebut fokus peneliti adalah pada proses pembelajaran Tahsin Al-Qur'an yang meliputi; materi yang di sampaikan dan metode yang di gunakan. Sedangkan dalam penelitian ini, fokus penelitian adalah pada kesulitan belajar yang di alami peserta didik saat pembelajaran Tahsin Al-Qur'an.
2	Agus Dwi Prasajo (2018). Penggunaan Metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran	Sama-sama membahas tentang Tahsin Al-Qur'an.	Dalam penelitian tersebut fokus penelitian adalah penggunaan Tahsin sebagai metode untuk meningkatkan

³⁶Widyanti Puji H, *Implementasi Metode Tahsin Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan*, Skripsi. Medan: Jurusan Pendidikan Agama Islam UMSU. 2018.

	Al-Qu'ran Hadits Kelas V Di Mima IV Sukabumi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.		kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan dalam penelitian ini, fokus penelitian adalah pada kesulitan peserta didik pada pembelajaran Tahsin. Dalam artian, tahsin di sini di pandang sebagai metode sekaligus pembelajaran.
3	Widyanti Puji Hastuti (2018). Implementasi Metode Tahsin dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan.	Sama-sama membahas tentang Tahsin AL-Qur'an	Dalam penelitian tersebut, fokus penelitian adalah implementasi metode tahsin, faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi metode tahsin tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini, fokus penelitian adalah kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran Tahsin Al-Qur'an.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Pengetahuan yang dihasilkan dari penelitian itu dapat berupa fakta, konsep, generalisasi dan teori. Penelitian dilakukan berdasarkan teori-teori, prinsip-prinsip serta asumsi-asumsi dasar ilmu pengetahuan.

Selain itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum melakukan sebuah penelitian ilmiah, seperti penguasaan bidang ilmu yang diteliti dan lain sebagainya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Mukhadis dkk, mereka mengatakan bahwa selain memiliki penguasaan di bidang yang akan diteliti dan metodologi penelitian, peneliti juga harus memiliki integritas ilmiah, artinya dia harus bersikap objektif, terbuka, jujur dan berpegang teguh pada kebenaran ilmiah.³⁷

A) Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dan penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian mengenai suatu masalah yang terjadi di lapangan yang diselidiki dengan menggambarkan subjek atau objek.

B) Lokasi dan Waktu penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah, Jl. Kutilang No. 22, Sei Sikambing B, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Prov. Sumatera Utara.

³⁷ Adhi Kusumastuti dan Ahmad M. Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), h. 1.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-September 2021.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2020-2021															
		Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■															
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■											
3	Revisi Proposal						■										
4	Seminar Proposal							■									
5	Pelaksanaan Riset								■	■	■	■	■				
6	Pengumpulan Data				■	■	■	■	■	■	■	■	■				
7	Menyusun Skripsi							■	■	■	■	■	■				
8	Bimbingan Skripsi										■	■	■	■	■	■	■
9	Revisi Skripsi															■	
10	Pendaftaran Sidang Munaqasyah															■	■

C) Kehadiran Peneliti

Seluruh proses dan rangkaian pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti sebagai pengumpul data utama dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, peneliti mendatangi subjek penelitian langsung Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan.

Selain itu, kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Mulai dari mengirim surat izin riset dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengenai perizinan untuk melaksanakan penelitian, kemudian peneliti memasuki lokasi penelitian.

D) Tahapan Penelitian

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini, peneliti memulai dengan mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Disamping itu, pada tahap ini dilakukan juga proses penyusunan proposal seminar, sampai akhirnya di setujui oleh dosen pembimbing.

Untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan angket yang ditujukan kepada peserta didik.

2) Tahap Analisa Data

Pada tahap ini, peneliti menyusun dan mengumpulkan seluruh data yang telah terkumpul secara rinci sehingga data tersebut mudah untuk di fahami dan hasil temuannya dapat di informasikan secara jelas dan mendalam.

3) Tahap Pelaporan

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dari penelitian ini, pada tahapan ini peneliti membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Laporan ini nantinya akan ditulis dan dituangkan dalam bentuk skripsi.

E) Data dan Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer (pokok) dan data sekunder (pendukung).

1) Data Primer (Pokok)

Adapun data pokok yang digali dalam penelitian ini meliputi:

- a) Proses pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah.
- b) Kesulitan yang dimiliki peserta didik pada pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah.
- c) Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan peserta didik pada pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah.

2) Data Sekunder (Pendukung)

Adapun data sekunder (pendukung) yang digali dalam penelitian ini yaitu keadaan Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah yang meliputi:

- a) Sejarah singkat berdirinya Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah
- b) Sejarah singkat berdirinya program Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah
- c) Visi dan Misi
- d) Jumlah Siswa
- e) Keadaan karyawan dan tenaga pengajar
- f) Keadaan Sarana dan Prasarana.

Untuk mendapatkan data yang di perlukan, peneliti menggali data dari beberapa sumber dan responden diantaranya:

- 1) Buku panduan akademik yang dimiliki oleh Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan.
- 2) Guru yang mengajar tahsin Al-Qur'an di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah.
- 3) Peserta didik yang mengikuti program tahsin Al-Qur'an di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah.

F) Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain:

1) Observasi

Menurut Morris dalam Hasyim Hasanah, observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala atau fenomena dengan bantuan instrumen-instrumen penelitian lalu merekamnya dengan tujuan ilmiah atau gejala lain. Selain itu, observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan seluruh kemampuan panca indra yang ada pada manusia.³⁸

Dalam penelitian ini, pada saat melakukan observasi peneliti lebih banyak menggunakan indera penglihatan di bandingkan panca indera yang lain. Alat bantu yang akan digunakan peneliti nantinya akan disesuaikan dengan kondisi lapangan penelitian. Namun setidaknya peneliti akan menggunakan alat bantu yang umum seperti buku catatan, checklist dan kamera. Observasi yang di maksud dalam penelitian ini adalah dengan mengamati langsung proses pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan keterangan, penerangan, pengetahuan dan bukti.³⁹ Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi adalah kamera dan fotokopi.

3) Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antar dua pihak yaitu pewawancara (orang yang mengajukan pertanyaan) dan narasumber (informan atau

³⁸ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," dalam *Jurnal at-Taqaddum*, vol. 8, h. 26

³⁹ Wikipedia, "Dokumentasi," didapat dari <https://id.m.wikipedia.org>. [home page on-line]: Internet (diakses tanggal 30 Juni 2021).

orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara) untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal.⁴⁰

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung atau bertatap muka dengan subjek penelitian untuk memudahkan pencarian informasi, penggalan data, dan bisa menjadi dan bisa menjawab rumusan masalah dari penelitian ini. Dalam wawancara ini, peneliti mewawancarai beberapa pihak, diantaranya:

a) Mudir (Direktur) Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah

Informasi yang di gali dalam wawancara ini adalah informasi mengenai Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah dan Program Tahsin Al-Qur'an.

b) Guru yang mengajar Tahsin Al-Qu'an di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah

Informasi yang di gali dari sini adalah mengenai proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an, kesulitan-kesulitan belajar peserta didik dan upaya yang lakukan untuk mengatasi itu.

c) Peserta didik

Informasi yang digali adalah kesulitan-kesulitan yang di hadapi saat pembelajaran Tahsin Al-Qur'an.

4) Angket

Angket yang digunakan disini adalah angket jenis Check List, angket Check List ini merupakan angket yang dibuat oleh peneliti kepada responden. Responden tidak menjawab angket ini secara lisan ataupun tulisan melainkan menjawab angket dengan memberikan jawaban centang. Tujuan peneliti menyebarkan angket ini adalah untuk mengetahui jumlah yang pasti berapa banyaknya dari mereka yang mengalami berbagai kesulitan belajar tahsin. Dan angket ini juga menjadi pendukung validnya data yang didapatkan oleh peneliti.

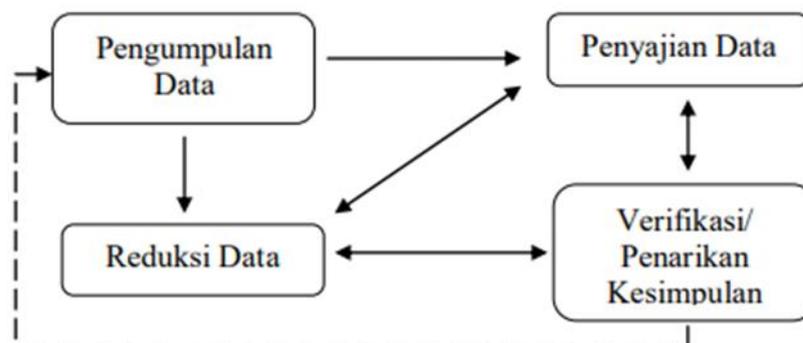
⁴⁰Aris Kurniawan, "Pengertian Wawancara," didapat dari <https://www.gurupendidikan.co.id>. [home page on-line]; Internet (diakses tanggal 30 Juni 2021).

G) Teknik Analisis Data

Seperti yang sudah di singgung sebelumnya, bahwa metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kaulitatif deskriptif. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Jadi dalam penyajian data penelitian nantinya peneliti hanya menggunakan kata-kata bukan angka.

Hal ini di dukung oleh Mathew B. Miles dan Michael Huberman bahwa analisis data pada penelitian kualitatif berbentuk kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu dikumpulkan melalui berbagai macam cara seperti pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Untuk kemudian di proses melalui perekaman, pencatatan dan pengetikan.⁴¹

Aktivitas analisi data dalam penelitian ini meliputi; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.



Adapun tahapan yang dilakukan meliputi:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan dan memastikan informasi pada variable of interest (subjek yang akan dilakukan uji coba), dengan cara yang sistematis yang memungkinkan seseorang dapat menjawab pertanyaan dari uji coba yang dilakukan, uji hipotesis, dan mengevaluasi hasil.

⁴¹ Hardani et.al, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, cet. 1 (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 163

Peneliti memfokuskan pada data-data yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an.

2) Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data yang di peroleh dari informan, kemudian disederhanakan, digolongkan serta di verifikasi untuk kemudian disajikan.

3) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Oleh karenanya, dalam penelitian ini peneliti menyajikan data hanya menggunakan kata-kata uraian saja.

4) Verifikasi/Penarikan atau Penarikan Kesimpulan

Simpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

H) Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Keabsahan data dalam metode kualitatif meliputi: *credibility* (validitas internal, *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya:

1) Triangulasi

Menurut Lincon dan Guba dalam Hardani dkk, triangulasi adalah proses verifikasi penemuan-penemuan dari penelitian dengan menggunakan berbagai sumber data dan berbagai metode pengumpulan data.⁴² Dalam hal ini, penulis melakukan beberapa hal yaitu:

Pertama, penulis membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, juga dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Kedua, peneliti menerapkan triangulasi dengan mengadakan pengecekan derajat kepercayaan beberapa subyek penelitian selaku sumber data dengan metode yang sama.

2) Member Check

Salah satu teknik yang amat penting untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif adalah melibatkan partisipan (subyek) untuk mereview hasil penelitian yang sudah ada. Proses ini dilakukan dengan cara melibatkan subyek mereview data atau informasi, interpretasi dan laporan hasil penelitian yang telah disiapkan oleh peneliti. Apabila partisipan (subyek) setuju terhadap semua yang dilaporkan peneliti maka kesimpulan hasil penelitian dapat dikatakan *credible*.⁴³

Dalam melakukan member check, peneliti melibatkan guru tahsin Al-Qur'an dan peserta didik yang mengikuti program tahsin Al-Qur'an di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah yang dalam hal ini bertindak sebagai subjek penelitian untuk mereview kembali hasil penelitian yang sudah didapatkan sebelumnya, dengan tujuan agar hasil penelitian lebih kredibel.

⁴² *Ibid*, h. 203.

⁴³ *Ibid*, h. 204.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan

Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan Sumatera Utara merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam yang didirikan atas program kerjasama antara Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan *Asia Muslim Charity Foundation* (AMCF). Ma'had ini beralamat di Jln. Kutilang No. 22, Kel. Sei Sikambing B, Kec. Medan Sunggal, Medan, Sumatera Utara. Telp: (061) 8449827 (Kampus Putra dan Putri).

Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah secara resmi berdiri di kota Medan pada tanggal 24 Januari 2005 yang berada dibawah naungan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Sejak tanggal 24 Januari 2005 sampai dengan tanggal 27 Februari 2010 Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah berkantor dan kampusnya berada di kampus III UMSU Jln. Kapten Mukhtar Basri. Akan tetapi, dikarenakan konflik internal UISU, mahasiswa banyak mendaftar di kampus III UMSU, yang akhirnya memaksa Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah mencari kampus barunya, yaitu kampus sekarang ini di Jln. Dr Mansyur Gg. Berdikari / Jln. Sukabaru No. 17E Kec. Medan Selayang, Medan, Sumatera Utara dan secara resmi pindah pada tanggal 1 Maret 2010.

Pada tahun 2017, Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan memperoleh tanah wakaf di Jln. Kutilang dari Drs. H. Jamali. Di sinilah kampus Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah di bangun dan mulai bulan September 2018 seluruh kegiatan operasional dan pendidikan dilaksanakan di gedung saat ini.

Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan sebagai institusi pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam memiliki otonomi Khusus karena dalam segi manajerial berada di bawah manajemen sentral yang di kontrol langsung

oleh AMCF sedangkan secara akademis program yang dibuka oleh Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan adalah program yang diintegrasikan dengan salah satu fakultas di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Agama Islam (FAI) di kampus III UMSU Jln. Kapten Mukhtar Basri. Tujuan utama didirikan Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan adalah menghasilkan lulusan yang berkompeten dalam studi Islam, terampil berkomunikasi Bahasa Arab di tengah-tengah masyarakat.

Mulai tahun 2017-2018 setiap mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan dapat sekaligus mengikuti program S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

(sumber: Pedoman Akademik 2019 Ma'had)

2. Profil Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan

a. Identitas Ma'had Abu Ubaidah Bin al-Jarrah Medan

1. Nama Lembaga : Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan
2. Tahun Berdiri : 2005
3. Status Lembaga : Nonformal
4. Alamat Lembaga : Jln. Kutilang No. 22, Kel. Sei Sikambing B, Kec. Medan Sunggal, Medan, Sumatera Utara
5. Kode Pos :
6. Telp/Hp : (061) 8449827
7. Kecamatan : Medan Sunggal
8. Kota : Medan
9. Propinsi : Sumatera Utara

(Sumber: Pedoman Akademik 2019 Ma'had)

3. Visi dan Misi Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan

a. Visi

Menjadi Pusat Pendidikan Bahasa Arab, Dakwah, dan Al-Qur'an Terbaik di Indonesia Yang Menyebarkan Nilai-Nilai Islam Sebagai Agama Kasih Sayang.

b. Misi

1. Menambah jumlah ulama dan pengajar yang kompeten dalam masalah agama di Indonesia umumnya dan di Sumatera Utara khususnya, agar mereka berperan aktif memberikan kontribusi dalam mencari solusi terhadap masalah-masalah sosial baik dalam skala nasional ataupun di Sumatera Utara itu sendiri, dengan memberi arahan dan bimbingan bagi masyarakat umum.
2. Mengajarkan bahasa Arab fushah “bahasa Al-Qur’anul-Karim” dengan benar kepada kaum muslimin di Indonesia, khususnya bagi para siswa atau mahasiswa yang belum pernah mempelajari bahasa Arab.
3. Menjelaskan dan mengajarkan pokok ajaran Islam yang prinsipil “Al-Aqidah” sesuai dengan Al-Qur’an dan Al-Hadits di semua level, dengan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar.
4. Implementasi prinsip dasar Islam dalam pendidikan dengan prinsip kesetaraan bagi laki-laki dan perempuan, dengan membuka kelas bagi keduanya namun dengan tempat atau waktu yang terpisah.
5. Menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi mahasiswa untuk melanjutkan studi dengan lebih cepat dan hasil (*out put*) yang baik.
6. Menyediakan sistem pendidikan modern yang memiliki kualifikasi tinggi, dengan menyediakan sarana penunjang seperti: perpustakaan, buku, kurikulum dan sarana penunjang ilmiah lainnya yang representatif.
7. Menyebarluaskan dan memasyarakatkan program tahsin dan Tahfizh Al-Qur’anul-Karim.
8. Meletakkan beberapa kaedah dan kerangka aturan guna terciptanya lingkungan yang bersinergis dan mampu menerapkan kedisiplinan di dalam lingkungan Ma’had.

9. Menghantarkan Ma'had untuk menjadi pilot project yang memiliki kualitas unggulan di tengah Ma'had-Ma'had lokal lainnya dengan menjadi contoh dalam segala aspek hingga pada akhirnya menjadi teladan untuk Ma'had-Ma'had lokal di Indonesia.
10. Menyiapkan kader terbaik untuk melanjutkan studi ke luar negeri terutama Timur Tengah.

(Sumber: Pedoman Akademik 2019 Ma'had)

4. Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan Sumatera Utara adalah:

- a. Untuk mengajarkan studi Islam yang benar tentang akidah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits dalam bahasa Arab untuk perkuliahan sehari-hari.
- b. Untuk menerapkan prinsip-prinsip dasar Islam dalam mendidik kedua jenis gender secara sama, tetapi terpisah.
- c. Untuk menciptakan sebuah lingkungan pendidikan yang tepat untuk para mahasiswa guna memberikan hasil yang baik dan belajar dengan cepat serta lebih baik.
- d. Mewujudkan sistem pendidikan modern berkualitas tinggi dengan menyediakan perlengkapan pendidikan dan perpustakaan yang layak, bahan pendidikan, buku-buku dan silabus yang baik.
- e. Untuk memberikan program pendidikan bahasa Arab, studi Islam dan tahfizh Al-Qur'an dengan kualitas terbaik namundengan biaya yang sangat terjangkau.
- f. Pengajaran bahasa Arab yang tepat, terutama mereka yang lulus dari institusi pendidikan yang tidak mempelajari bahasa Arab.

(Sumber: Pedoman Akademik 2019 Ma'had)

5. Staf Pengajar

Pengajar Ma'had adalah para dosen spesialis dalam bidang pembelajaran bahasa Arab dan studi Islam yang dipilih berdasarkan standarisasi berikut ini:

- a. Sarjana lulusan salah satu Universitas di Timur Tengah atau Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) minimal S1 (Lc).
- b. Mahir berbahasa Arab lisan atau tulisan.
- c. Lulusan dengan IPK minimal B (Jayyid).

(Sumber: Pedoman Akademik 2019 Ma'had)

6. Program Studi dan Masa Pendidikan

Kelas tahsin Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah tersedia mulai dari kelas Persiapan atau kelas paling dasar, hingga kelas mahir untuk pengambilan sanad dan konsentrasi talaqqi. Berikut ini adalah ringkasan kelasnya:

- a. Kelas Tamhidi/Persiapan
Kelas ini cocok untuk peserta yang belum mengenal huruf hijaiyah atau kelas pemula dalam membaca Al-Qur'an, untuk mendapatkan bimbingan sehingga mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar.
- b. Kelas Awal
Pada level dasar ini, peserta akan di bimbing untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan tepat sesuai kaidah ilmu tajwid dan langsung Talaqqi juz 30.
- c. Kelas Talaqqi Dasar
Pada kelas ini peserta akan mulai intensif talaqqi juz 30 serta mempelajari lanjutan teori tajwid untuk menyempurnakan bacaan Al-Qur'annya sebagaimana Rasulullah Saw membaca Al-Qur'an.
- d. Kelas Talaqqi Lanjutan
Kelas ini adalah kelas lanjutan bagi peserta untuk melanjutkan talaqqi juz 29 bersanad dan lanjutan teori tajwid.
- e. Kelas Ilmu Tajwid

Kelas ini adalah kelas dimana para peserta akan dibimbing secara intensif dan mendalam untuk memahami teori ilmu tajwid dalam menyempurnakan bacaan Al-Qur'an

f. Konsentrasi Talaqqi

Pada kelas ini peserta akan dibimbing untuk menyelesaikan talaqqi bersanad mulai dari juz 1 sampai dengan juz 28.

g. Konsentrasi Matan Tuhfatul Athfal

Kelas ini khusus untuk peserta yang ingin menguasai matan Tuhfatul Athfal dan pengambilan sanad Tuhfatul Athfal.

h. Konsentrasi Matan Jazari

Kelas ini khusus untuk peserta menguasai ilmu tajwid dengan menguasai matan Jazari dan pengambilan sanad matan Jazari.

Semua kelas diatas berlangsung selama 4 bulan atau 16 kali pertemuan pada setiap kelas.

(Sumber: Pedoman Akademik 2019 Ma'had)

7. Penilaian dan Cara Pemberian Nilai

a. Penilaian

1. Mata kuliah dianggap lulus apabila nilai akumulatif ang diambil dari nilai UTS dan UAS tidak kurang dari 60. Jika kurang dari nilai tersebut, maka mahasiswa/mahasiswi dinyatakan tidak lulus pada mata kuliah yang bersangkutan.
2. Lulus
Mahasiswa dinyatakan lulus (naik ke level selanjutnya) jika mendapat nilai 60 ke atas.
3. Tidak lulus
Mahasiswa dinyatakan tidak lulus apabila nilai akumulatif UTS dan UAS tidak mencapai kriteria yang di tetapkan Ma'had.
4. Drop Out (DO)
Manajemen Ma'had telah bermusyawarah dengan bagian kemahasiswaan dan akademik berhak memberhentikan mahasiswa ketika terjadi hal-hal berikut:

1. Terlibat organisasi atau perkumpulan yang dapat membahayakan eksistensi Ma'had.
2. Melakukan tindakan kriminal, asusila dan hal-hal yang melanggar hukum.

b. Cara Pemberian Nilai

Tabel 4.1 klasifikasi penilaian

NO	Penilaian	Predikat
1	90 – 100	Mumtaz (A) (Terpuji)
2	80 – 89	Jayyid Jiddan (B+) (Sangat memuaskan)
3	70 – 79	Jayyid (B) (Memuaskan)
4	60 – 69	Maqbul (C) (Cukup)
5	<-59	Rasib (D) (Tidak lulus)

Cara mendapatkan nilai rata-rata:

Jumlah SKS x (nilai UTS+UAS + keaktifan) = nilai kumulatif

Jumlah keseluruhan/jumlah SKS = nilai rata-rata

(Sumber: Pedoman Akademik 2019 Ma'had)

8. Peraturan Kemahasiswaan

a. Peraturan Umum

1. Setiap mahasiswa diwajibkan memegang teguh prinsip dan etika Islami, mengenakan pakaian/busana yang sesuai dengan kapasitasnya sebagai mahasiswa muslim.
2. Mahasiswa diwajibkan berada di kelas sekurang-kurangnya 5 menit sebelum perkuliahan dimulai.
3. Dilarang menggunakan peralatan komunikasi selama perkuliahan berlangsung.
4. Tidak diperkenankan menggunakan sandal jepit dan kaos oblong di lingkungan Ma'had (kampus)
5. Diwajibkan menjaga keamanan bersama.
6. Diwajibkan menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan kampus.

7. Diwajibkan menggunakan bahasa Arab di area kampus.
8. Dilarang kepada seluruh mahasiswa untuk mengenakan atribut partai politik.
9. Dilarang keras membawa senjata tajam jenis apapun di area kampus.
10. Dilarang keras membawa dan merokok di area kampus, lebih-lebih obat-obatan terlarang (Narkoba).
11. Siapapun diantara mahasiswa yang didapati oleh manajemen Ma'had bahwa yang bersangkutan terbukti melanggar poin 9 dan 10, atau melakukan tindak kriminal, maka pihak manajemen berlepas diri dan secara otomatis dikeluarkan dari Ma'had.

b. Tata Tertib dan Kedisiplinan Dalam Kelas

1. Mahasiswa wajib hadir di Ma'had tepat waktu.
2. Jika terlambat lebih dari sepuluh menit, mahasiswa dianggap absen namun diberi kesempatan mengikuti perkuliahan agar mendapatkan manfaat, dan absensi akan dikalkulasikan di setiap akhir semester sebagai prasyarat mengikuti ujian.
3. Jika terlambat lebih dari 15 menit maka yang bersangkutan tidak diperkenankan mengikuti kuliah.
4. Dosen/staf pengajar bertanggung jawab terhadap absensi dan membaca daftar absen pada setiap jam kuliah.
5. Selama jam kuliah mahasiswa tidak diperkenankan meninggalkan ruangan kuliah kecuali untuk kepentingan mendesak, baik ketika ada dosen atau tidak ada dosen.
6. Jika mahasiswa absen selama 1 minggu berturut-turut atau tujuh hari berkebelang tanpa alasan syar'i, maka mahasiswa yang bersangkutan akan diberi peringatan. Jika tidak mengindahkan peringatan tersebut, maka Ma'had dapat memberhentikan atau jika mahasiswa yang bersangkutan tidak menghadiri perkuliahan selama 2 minggu berturut-turut tanpa

pemberitahuan maka secara otomatis akan dikeluarkan dari Ma'had.

7. Jika mahasiswa absen pada mata kuliah tertentu lebih dari 25% dari keseluruhan jam kuliah, maka yang bersangkutan tidak diperkenankan mengikuti ujian untuk mata kuliah tersebut.

9. Ketentuan Perizinan, Cuti, Perjanjian, Peringatan dan Surat Keterangan

a. Perizinan (Al-Isti'dzan)

Mahasiswa diberi izin jika memiliki alasan syar'i dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut:

1. Yang dimaksud alasan syar'i adalah sakit, menikah, pindah rumah/domisili atau keluarga dekat meninggal dunia. Selain yang telah disebutkan akan diberikan kewenangan kepada bagian kemahasiswaan.
2. Masa izin tidak boleh melebihi lima puluh (50) jam kuliah (atau selama 2 minggu berturut-turut) pada setiap semester.
3. Ketidakhadiran tanpa izin akan diakumulasikan pada akhir semester.
4. Izin diberikan oleh bagian kemahasiswaan atas persetujuan pihak manajemen.
5. Mahasiswa yang meminta izin mengisi formulir perizinan yang didapatkan dari bagian kemahasiswaan.

b. Cuti

Pengajuan cuti kuliah akan diberikan apabila mahasiswa yang bersangkutan telah mendapatkan izin dari Mudir Ma'had. Tentunya setelah mempertimbangkan segala aspek kemaslahatan.

c. Perjanjian (Al-Ta'ahhud)

1. Perjanjian (untuk tidak mengulangi) dilakukan oleh mahasiswa yang menyalahi/melanggar aturan yang ditetapkan Ma'had.
2. Mahasiswa yang bersangkutan menandatangani surat perjanjian yang telah disediakan.

d. Peringatan (Al-Indzaar)

Peringatan diberikan oleh bagian kemahasiswaan kepada mahasiswa karena satu dari sebab-sebab berikut ini:

1. Jumlah ketidakhadiran mahasiswa hampir mendekati batas toleransi yaitu 25%.
2. Menyalahi peraturan di Ma'had.
3. Peringatan diberikan 2 kali, dan jika tetap melanggar maka Ma'had berhak memberhentikannya.

e. Surat Keterangan (Al-Ifaadah)

Surat keterangan dikeluarkan oleh bagian administrasi dan diberikan kepada mahasiswa Ma'had yang memerlukannya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

10. Fasilitas Akademik

a. Perpustakaan

Pusat perpustakaan merupakan salah satu fasilitas akademik yang menyediakan sumber-sumber informasi dalam mendukung proses belajar mengajar. Pusat perpustakaan mempunyai tugas melaksanakan pelayanan, pembinaan, pengembangan kepastakaan, mengadakan kerjasama antar perpustakaan, mengendalikan, mengevaluasi, dan menyusun laporan kepastakaan. Pusat perpustakaan dipimpin oleh seorang *Office Assistant* yang diangkat oleh Mudir Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada administrator.

b. Pusat Informasi dan Pangkalan Data (PIPA)

Pusat Informasi dan Pangkalan Data (PIPA) adalah unit pelaksana teknis di bidang komputer dan sistem informasi. Unit ini dipimpin oleh seorang *Office Assistant I* yang diangkat oleh administrator Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah berada di bawah dan bertanggung jawab kepada administrator PIPA mempunyai tugas mengelola dan mengembangkan sistem informasi manajemen, pengembangan,

pemeliharaan jaringan dan aplikasi, pengelola basis data, pengembangan teknologi lainnya, dan kerjasama jaringan.

c. Kantin

Kantin Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah adalah kantin yang berlokasi di gedung Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah lantai satu dekat dapur Ma'had. Kantin ini di jadikan tempat istirahat mahasiswa sambil menikmati makanan di waktu istirahat dan waktu kosong lainnya.

11. Data Pengajar dan Pegawai

Tabel 4.2 daftar nama para pengajar dan pegawai Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah

No	Nama	JK	Jabatan
1	H.Fajar Hasan Mursyid, Lc, MA	L	Mudir (Direktur)
2	Ahmad Afandi Surbakti, S.Kom, MM	L	Administrator
3	H.Badrul Hilmi, Lc, M. Sos	L	Wakil Mudir Putra
4	Aisyah Tenda Setiawati Lc	L	Wakil Mudir Putri
5	Afakhry Ferdinanto Ramadhan, SE	L	Bendahara
6	Mustafa Kamal Pulungan, S. Kom	L	Kordinator IT
7	Mukhti Wirahadinata, SE	L	Kabag Umum
8	Fauzi Trihandani, SE	L	Ka. Amal Usaha
9	M. Nur, Lc, MA	L	Kordinator Dakwah dan Pengembangan Ummat
10	Munawir Sajali, Lc, MH	L	Bagian Kemahasiswaan Putra/Putri
11	H.Badrul Hilmi, Lc, M.Sos	L	Bagian Akademik
12	M. Ali Zulfikar, SE	L	Staf Administrasi Bahasa Arab Putra
13	Rika Arisandi, S.Si	P	Staf Administrasi Bahasa Arab Putri
14	Muhammad Anshari, Lc., M.HI	L	Pengajar Tahsin Putra

15	Dr. Muhammad Idris, MA	L	Pengajar Tahsin Putra
16	Muhammad Nur, MA	L	Pengajar Tahsin Putra
17	Sofian Arisandi, ST	L	Pengajar Tahsin Putra
18	Fadilah Is, Lc, MTH	P	Pengajar Tahsin Putri
19	Zuria Ulfi Simanjuntak, Lc	P	Pengajar Tahsin Putri
20	Masyithoh Oktaviani, Lc	P	Pengajar Tahsin Putri
21	Faznir Syam Harefa, Lc	P	Pengajar Tahsin Putri
22	Hj. Sufrida Said, Lc	P	Pengajar Tahsin Putri
23	Ainiah Abdullah	P	Pengajar Tahsin Putri
24	Nurhafizah, Lc	P	Pengajar Tahsin Putri
25	Elfi Zahra Pane, Lc, MA	P	Pengajar Tahsin Putri
26	Sovia	P	Pengajar Tahsin Putri
27	Balqis Fadhila, SE.I	P	Pengajar Tahsin Putri
28	Citra Luthfiana Mu'arrifaturrizki	P	Pengajar Tahsin Putri
29	Oki Mutia Ratu	P	Pengajar Tahsin Putri
30	Wardatun Nazly, Lc	P	Pengajar Tahsin Putri
31	Sri Wahyuni, S.Pd	P	Pengajar Tahsin Putri
32	Sri Yanti	P	Pengajar Tahsin Putri
33	Ririn Dyana, Lc., MA	P	Pengajar Tahsin Putri
34	Khairatun Najmi, Lc	P	Pengajar Tahsin Putri
35	Rika Agustina, Lc	P	Pengajar Tahsin Putri
36	Dian Pertiwi Hasibuan, Lc	P	Pengajar Tahsin Putri
37	Arifatul Makkiyah	P	Pengajar Tahsin Putri
38	Rika Arisandi, S.Si	P	Pengajar Tahsin Putri

12. Data Siswa

Tabel 4.3 daftar nama siswa kelas awal Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan

No	Nama	JK	Kelas
1	Kiki Chaniago	P	Awal A
2	Syamsiyah	P	Awal A
3	Nilawati	P	Awal A
4	Nurhayati Matondang	P	Awal A
5	Dwi Rahmatika	P	Awal A
6	Putri Hidayati Lubis	P	Awal A
7	Pelita Rini	P	Awal A
8	Nurmintauli	P	Awal A
9	Nabila Syauqina Rahma	P	Awal A
10	Nur Mawaddah Sari	P	Awal A
11	Juni Pristiwati	P	Awal A
12	Rhiski Esa Dafitri	P	Awal A
13	Widya Saflitha	P	Awal A
14	Irma Fardhiah	P	Awal A
15	Essy Rafida	P	Awal C
16	Rini Afsari	P	Awal C
17	Mila Hariani	P	Awal C
18	Halimatussadiyah	P	Awal C
19	Farah F Sutara	P	Awal C
20	Paini	P	Awal C
21	Estana Ria	P	Awal C
22	Evi Handayani Sitorus	P	Awal C
23	Trinamarni	P	Awal C
24	Sari	P	Awal C
25	Sania Arisa Sinaga	P	Awal C
26	Sofia Maharani Putri	P	Awal C
27	Junita Sari Hasibuan	P	Awal C

13. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4 sarana dan prasarana Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan

No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruangan Kelas	10 Ruangan	Baik
2	Ruangan Mudir	1 Ruangan	Baik
3	Ruangan Administrator	1 Ruangan	Baik
4	Ruangan Dosen	2 Ruangan	Baik
5	Ruangan VIP	1 Ruangan	Baik
6	Aula	1 Ruangan	Baik
7	Mushalla	1 Ruangan	Baik
8	Perpustakaan	1 Ruangan	Baik
9	Tempat Wudhu'	1 Ruangan	Baik
10	Toilet	6 Ruangan	Baik
11	Kantin	1 Ruangan	Baik
12	Dapur	1 Ruangan	Baik
13	Gudang	1 Ruangan	Baik

B. Temuan Penelitian

1. Proses Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di MA'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada hari sabtu 11 September 2021 di kelas awwal C oleh ustadzah Masyitoh Oktaviani, Lc. Proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Sebelum proses pembelajaran dimulai, ustadzah membimbing do'a belajar, kemudian menginstruksikan kepada peserta didik untuk mengucapkan basmalah (Bismillahirrahmanirrahim). Setelah itu ustadzah menanyakan kabar para peserta didik sambil mengabsen daftar kehadiran.

Kemudian masuk pada tahap selanjutnya yaitu proses talaqqi, pada proses ini ustadzah memanggil nama peserta didik satu persatu untuk talaqqi di depan ustadzah. Sebelum talaqqi dimulai, ustadzah bertanya

kepada peserta didik tersebut tentang surah apa yang telah dibaca minggu lalu. Lalu ustadzah mempersilahkan murid tersebut untuk membaca surah selanjutnya.

Peserta pertama yang dipanggil ke depan adalah ummi Paini. Ummi Paini membacakan surah Al-Ma'un. Sebelum membaca surah tersebut, ummi Paini membaca isti'adzah dan basmalah terlebih dahulu, kemudian masuk pada ayat yang pertama, pada ayat yang pertama ummi Paini masih salah dalam penyebutan huruf ك (kaf) pada kata يُكذِّبُ , pada huruf ك (kaf) tersebut ummi Paini masih kurang menyebutkan sifat Syiddah nya. Karena huruf ك (kaf) mempunyai beberapa sifat yaitu Hams (dibaca samar). Syiddah (keras), Istifal (merendah) dan Infitah (terbuka). Kemudian ustadzah memperbaiki huruf kaf yang masih salah dengan melafazkannya perlahan setelah itu ustadzah mengintruksikan kepada ummi Paini untuk mengikuti pelafalan huruf kaf yang benar yang telah di lafaskan oleh ustadzah. Setelah beberapa kali diulang ummi Paini sedikit demi sedikit mengalami perubahan yang lebih baik dalam menyebutkan huruf ك. Kemudian masuk pada ayat ke dua pada surah Al-Mā'un. Pada ayat yang ke dua di surah Al-Mā'un ummi Paini kesulitan menyebutkan huruf ع ('ain) pada kata يَدْعُ . Sifat yang sulit dilafaskan ummi Paini pada huruf ع ('ain) tersebut adalah sifat tawassuth. Lantas ustadzah kembali memperbaiki huruf 'ain yang masih salah disebutkan oleh ummi Paini. Ustadzah melafazkannya dengan perlahan agar ummi Paini dapat mengikutinya dengan benar.

Setelah semua ayat dalam surah Al-Mā'un selesai dibaca oleh ummi Paini, Kemudian ustadzah memberikan catatan pada surah yang dibaca oleh peserta didik di buku talaqqi yang masing-masing peserta didik memiliki buku tersebut. Tujuannya agar mereka tetap belajar dan mengulang bacaan yang telah dibaca sebelumnya. Serta mempermudah

mereka untuk mengingat sifat –sifat huruf apa saja yang perlu mereka perbaiki.

Peraturan dalam proses talaqqi yaitu masing-masing peserta didik mendapatkan jumlah waktu yang sama, jumlah waktu yang didapatkan akan semakin sedikit jika semua peserta didik hadir dalam proses pembelajaran tahsin. Biasanya jika seluruh peserta didik hadir masing-masing peserta didik akan mendapatkan waktu talaqqi sebanyak 5-7 menit, akan tetapi jika ada beberapa orang yang tidak hadir, maka masing-masing peserta didik bisa mendapatkan waktu untuk talaqqi sekitar 10 menit.

Kemudian ustadzah memanggil peserta yang ke dua yaitu Halimah. Halimah *talaqqi* pada surah Al-‘asr, kemudian ustadzah mempersilahkan Halimah untuk membaca surah tersebut dengan diawali isti’adzah dan basmalah. Pada kalimat *isti’adzah (a’udzubillahiminassyaitonirrojim)* Halimah salah dalam penyebutan huruf ش (Syin). Pada huruf ش sifat yang kurang disebutkan oleh Halimah adalah sifat At-Tafassyi (menyebarkan). Halimah terlihat kesulitan dalam menyebutkan sifat at-tafassyi tersebut, kemudian ustadzah memperbaiki huruf syin dan Halimah mengikuti bacaan ustadzah.

Kemudian Halimah membacakan ayat pertama pada surah Al-‘asr. Pada ayat pertama Halimah salah dalam penyebutan huruf ص (Shad) pada kata وَالْعَصْرِ Halimah kesulitan dalam menyebutkan huruf ص pada sifat ithbaq. Setelah itu ustadzah memperbaiki huruf ص dengan mempraktikkan bacaan yang benar. Kemudian Halimah mengikutinya sampai ada perubahan yang lebih baik.

Begitu juga proses talaqqi yang dijalankan oleh peserta didik yang lain, ketika mereka membaca dan masih ada dari huruf-huruf hijaiyah yang masih salah dalam penyebutannya, ustadzah akan memperbaikinya kemudian peserta didik pun mengikutinya. Setelah proses talaqqi dari semua peserta didik selesai. Ustadzah akan menyisipkan sedikit teori

tentang ilmu tajwid, agar mereka tidak bingung tentang apa itu sifat-sifat huruf dan yang lainnya.

Proses terakhir dari kegiatan pembelajaran tahsin Al-Qur'an adalah kegiatan penutup. Pada proses ini ustazah akan menyampaikan sedikit motivasi tentang pentingnya belajar Al-Qur'an untuk menumbuhkan semangat peserta didik terlebih lagi bagi peserta didik yang usianya sudah empat puluh tahun ke atas. Agar mereka tidak merasa bosan karena harus mengulang-ulang bacaan yang sama. Setelah proses ini selesai, kemudian ustazah mengajak peserta didik untuk mengucapkan hamdalah dan do'a kaffaratul majelis dan menutupnya dengan salam.

Selanjutnya peneliti kembali melakukan observasi di kelas Awwal A pada hari sabtu tanggal 18 September 2021 yang di ampu oleh ustazah Ririn Diana, Lc, M.H. Proses pembelajaran Tahsin Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Sebelum proses pembelajaran dimulai, ustazah akan memimpin do'a belajar, kemudian mengabsen daftar kehadiran para peserta didik. Setelah selesai mengabsen ustazah memanggil peserta didik yang pertama yaitu Kiki Chaniago.

Pada saat ukhti Kiki maju ke depan, ustazah bertanya tentang surah apa yang akan dibacakan pada hari ini. Surah yang dibacakan oleh Kiki adalah surah Asy-Syams. Kemudian ustazah mempersilahkan Kiki untuk membaca surah tersebut. Ketika Kiki membacakan ayat ke empat surah Asy-Syams Kiki masih salah dalam penyebutan huruf غ (gain) pada kata يَغْشَاهَا . Kesalahan yang dilakukan yaitu penyebutan sifat isti'la pada huruf غ . Kemudian ustazah memperbaiki dengan mempraktikkan bacaan yang benar sesuai dengan ilmu tajwid. Setelah Kiki menyelesaikan seluruh ayat di surah Asy-Syams, Kemudian ustazah mempersilahkan Kiki untuk melanjutkan ke surah yang selanjutnya yaitu surah Al-Balad. Pada ayat ke dua surah Al-Balad, Kiki masih salah dalam pembacaan hukum iqlab pada kata حَلٌّ يَهْدَى . Setelah ustazah memperbaiki bacaan iqlab tersebut Kiki pun

mengikutinya. Kemudian ustadzah mencatat kesalahan-kesalahan yang dibacakan oleh Kiki di buku talaqqi untuk kemudian menjadi panduan Kiki dalam mengulang-ulang bacaan yang telah dibaca Kiki di Ma'had.

Kemudian ustadzah memanggil peserta ke dua yaitu ummi Syamsiyah. Ustadzah bertanya kepada ummi Syamsiyah tentang surah apa yang dibaca. Kemudian ustadzah mempersilahkan ummi Syamsiyah untuk membaca surah tersebut. Surah yang dibaca ummi Syamsiyah adalah surah Asy-Syams ayat ke lima. Di ayat ke lima ummi Syamsiyah masih salah dalam penyebutan huruf هـ (Ha) pada kata *بِنَهَا*. Ummi Syamsiyah kurang menekan huruf Ha saat membaca huruf tersebut. Kemudian pada kata *كَذَّبَتْ* ummi Syamsiyah masih kurang menyebutkan sifat hams pada huruf ت (Ta). Setelah ustadzah memperbaiki huruf-huruf yang masih salah dan juga tidak lupa untuk mencatat di buku talaqqi ummi Syamsiyah. Setelah itu ustadzah mempersilahkan ummi Syamsiyah untuk membaca surah selanjutnya yaitu surah Al-Balad. Di ayat pertama surah Al-Balad ummi Syamsiyah kesulitan mengucapkan sifat qalqalah pada kata *بَلَدٌ*. Kemudian ustadzah memperbaikinya dengan mempraktikkan bacaan yang benar, setelah itu ummi Syamsiyah mengikutinya.

Setelah peserta ke dua selesai bertalaqqi, ustadzah memanggil peserta selanjutnya yaitu Nilawati. Kemudian ustadzah mempersilahkan Nilawati untuk membaca surah Al-Balad. Pada ayat pertama surah Al-Balad, Nilawati kesulitan dalam melafazkan sifat qalqalah pada kata *أَفْسِسْمُ*, kemudian ustadzah memperbaiki sifat qalqalah tersebut dan Nilawati mengikutinya. Kemudian pada ayat ke lima surah Al-Balad, Nilawati juga masih kurang mendengungkan kata *لَنْ يُّقَدِرَ* dan ustadzah mengingatkan kesalahan yang dibaca pada kata tersebut.

Setelah Nilawati selesai talaqqi, ustadzah memanggil peserta selanjutnya yaitu Nurhayati. Ustadzah mempersilahkan Nurhayati untuk

bertalaqqi. Nurhayati bertalaqqi pada surah Al-Lail ayat 10 dan ustadzah mulai mendengarkan bacaan yang dibaca oleh Nurhayati. Pada kata لِّلْعَشْرِ Nurhayati tidak mengalirkan huruf س (Sin) nya, kemudian ustadzah memperbaiki huruf Sin yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Setelah Nurhyati selesai bertalaqqi, ustadzah kemudian memanggil peserta selanjutnya yaitu Dwi Rahmatika. Ustadzah mempersilahkan Dwi untuk bertalaqqi dan Dwi membacakan surah Al-Fajr. Di ayat ke lima surah Al-Fajr saat melafazkan kata يَسْرَ Dwi menebalkan huruf Sin karena setelah huruf Sin ada huruf Ra yang harus dibaca tebal. Akan tetapi Dwi juga ikut menelbalkan huruf Sin nya. Kemudian ustadzah memperbaikinya, kemudian pada kata حَجْرَ Dwi juga menebalkan huruf Ra yang seharusnya dibaca tipis, lalu ustadzah memperbaiki huruf Ra yang seharusnya dibaca tipis tersebut. Kemudian Dwi juga belum konsisten saat memanjangkan *mad arid lissukun*. Ustadzah selalu mengingatkan Dwi untuk tetap konsisten saat memanjangkan *mad arid lissukun*.

Setelah Dwi selesai bertalaqqi, ustadzah kemudian memanggil peerta selanjutnya yaitu Putri Hidayati. Putri membacakan surah Al-Fajr ayat 18, pada saat Putri membacakan ayat ke-19, pada kata تَأْكُلُونَ ustadzah mengingatkan Putri untuk tidak menebalkan huruf ت . kemudian pada ayat ke-22 pada kata صَفًّا صَفًّا Putri kesulitan melafazkan huruf ص pada sifat isti'la. Ustadzah memperbaiki huruf ص dan Putri mengikuti bacaan ustadzah. Kemudian di ayat ke 28 surah Al-Fajr pada kata اَرْجِعَ Putri tidak menebalkan huruf Ra dan ustadzah mengingatkan putri untuk menebalkan huruf Ra tersebut.

Setelah Putri selesai bertalaqqi, ustadzah memanggil peseta selanjutnya yaitu ustadzah memperbaiki bacaan ibu Rini setelah itu ibu Rini mengikuti bacaan ustadzah. Kemudian di ayat ke 14 pada kata تَلَطَّى ibu Rini tidak melekatkan sifat isti'la pada huruf ظ kemudian ustadzah kembali memperbaiki bacaan ibu Rini dan ibu Rini pun mengikutinya.

Kemudian ustadzah memanggil peserta selanjutnya yaitu Irma Fardiah, ibu Irma membacakan surah Al-Buruj, di ayat ke 6 surah Al-Buruj pada kata إِذْهُمْ ibu Irma tidak melekatkan sifat rakhawah pada huruf ذ . Kemudian ustadzah memperbaiki bacaan ibu Irma dan ibu Irma mengikuti bacaan ustadzah. Kemudian di ayat ke 11 pada kata الْكَبِيرِ ibu Irma tidak menipiskan huruf Ra dan ustadzah mengingatkan ibu Irma untuk menipiskan huruf Ra tersebut.

Setelah ibu Irma selesai bertalaqqi, ustadzah memanggil peserta yang terakhir yaitu ibu Essy Rafida dan mempersilahkan ibu Essy untuk talaqqi. Ibu Essy membacakan surah Al-Insyirah, di ayat ke 2 pada kata وَزُرْكَ ibu Essy tidak melekatkan sifat rakhawah pada huruf ز , kemudian ustadzah memperbaiki bacaan ibu Essy dan ibu Essy mengikuti bacaan ustadzah. Kemudian pada kata ظَهْرَكَ saat membacanya ibu Essy juga tidak melekatkan sifat hams pada huruf ك kemudian ustadzah memperbaiki bacaan ibu Essy dan ibu Essy mengikutinya.

Setelah semua peserta didik selesai bertalaqqi, Proses selanjutnya yaitu kegiatan penutup. Pada proses ini ustadzah mengingatkan kembali kepada peserta didik untuk mengulang-ulang bacaannya di rumah agar terbiasa melafazkan makharijul huruf dengan benar. Kemudian ustadzah menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan do'a kaffaratul majelis.

2. Kesulitan-Kesulitan Yang dihadapi Peserta Didik Pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan

Dari hasil observasi proses pembelajaran tahsin diatas, peneliti melihat beberapa kesulitan yang mereka hadapi saat proses talaqqi berlangsung. Adapun kesulitan-kesulitan tersebut antara lain:

1. Sulit melafalkan huruf ك (kaf) pada sifat Syiddah.
2. Sulit melafalkan huruf ع ('ain) pada sifat Tawassuth.
3. Sulit melafalkan huruf ش (Syin) pada sifat At-Tafassyi.
4. Sulit melafalkan huruf ص (Sad) pada sifat Ithbaq.
5. Sulit melafalkan huruf ر (Ra) pada sifat tafkhim.
6. Sulit melafalkan huruf س (Sin) pada sifat rakhawah.

Berbeda dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa peserta didik. Seperti wawancara yang dilakukan dengan ummi Trinamarni, ketika ditanya mengenai kesulitan belajar yang dialami, beliau menjelaskan:

“Terdapat banyak sekali kesulitan dalam belajar tahsin ini, terutama dalam pelafalan makharijul huruf, pada saat kita sudah bisa mengucapkan hurufnya, kemudian kita mencoba untuk melanjutkan ke huruf yang lain, tiba-tiba saja makharijul hurufnya tidak pas. Sudah di kepala itu hurufnya , akan tetapi ketika disebutkan hurufnya semisal pada huruf ف (Fa) masih saja ada kekurangan sifat nya, semisal kurang sifat Hams nya, kurang sifat Syiddah nya. Kemudian pada huruf ع ('Ain), ketika huruf tersebut berharakat fathah saya melafazkannya masuk ke hidung, sedangkan yang kita ketahui bahwa huruf ع ('ain) itu tidak boleh masuk ke hidung.

Kemudian pada huruf ر (Ra) pada saat huruf ر berbaris sukun saya mengalami kesulitan dalam menyebutkan sifat Takrir nya, kemudian pada huruf ص (Shad), kesulitan saya pada huruf shad itu pada sifat ithbaq nya itu. Kemudian apabila huruf ص berbaris sukun, kendala saya dalam melafazkannya adalah ketika huruf tersebut bertemu dengan huruf yang tipis misal jika huruf ء (hamzah) bertemu dengan huruf ص yang sukun contoh pada kata أصَّ seharusnya pada kata tersebut huruf أَ tidak dibaca tebal, akan tetapi karena huruf tersebut berdampingan dengan huruf ص yang sukun, maka huruf أَ akan terbawa menjadi tebal seperti bunyi huruf (o).

Saya mengalami kesulitan tersebut salah satunya mungkin karena bukan bahasa sehari-hari kita ya, kemudian bisa jadi karena faktor sudah tua. Dulu waktu anak-anak sudah belajar juga nya. Tetapi mungkin karena tidak mendalam belajarnya. Akan tetapi ketika belajar tahsin baru Maa Sya Allah ketahuan semua salahnya dimana. Untuk mengatasi kesulitan itu selain saya juga ada pegangan buku, saya juga mengikuti komunitas belajar tahsin, jadi selain belajar dengan ustadzah Masyitoh saya juga ada guru tahsin lain juga di luar Ma'had.⁴⁴

Selanjutnya wawancara dilakukan kepada ukhti Rini Afsari tentang kesulitan belajar tahsin, beliau menjelaskan:

“ Sebenarnya tidak ada sulitnya ya Insya Allah, jika kesulitan mengucapkan huruf-huruf hijaiyah ya tentu saja merasa sulit, tetapi itukan kesulitan dari diri sendiri sebenarnya. Sebenarnya jarak dari tempat tinggal ke Ma'had itu ya. Kemudian saat ana terlalu banyak latihan atau terlalu banyak praktek dalam membuka mulut, justru itu membuat saya jadi lebih

⁴⁴ Trinamarni, Peserta Tahsin Al-Qur'an Kelas Awal C, Wawancara di Medan, tanggal 11 September 2021

merasa sulit. Dikarenakan saat proses membuka mulut tidak ada ustadzah atau teman yang bisa membimbing dan mendampingi dalam proses belajar di rumah. Semakin ana banyak latihan justru saat talaqqi semakin sulit ana untuk memperbaiki bacaannya.

Misalnya hari sabtu belajarnya, sebelum hari sabtu ana sudah belajar sendiri di rumah dan banyak latihan seperti yang ustadzah suru. Nah ketika sabtu depannya belajar kembali malahan ana semakin sulit atau semakin selalu ada saja salahnya. Maksudnya kayak sewaktu ana latihan kan tidak ada yang memvalidasi bacaan kita yakan, karena kan kita sendiri yang melihat bacaan kita sudah benar atau belum. Tapi ketika talaqqi dengan ustadzah berbeda dari penilaian ana sendiri. Nah jadi sebenarnya kesulitannya di ana sendiri sih. Karena semakin latihan maka akan semakin salah dan semakin sulit.

Jadi ana kalau latihan gak terlalu sering agak sedikit-sedikit saja latihannya. Karena ana takut, nanti ketika mulut ana latihan untuk melafazkan huruf ^أ lebar-lebar Misalnya nih yakan, ternyata waktu talaqqi yang seperti itu jadi tambah salah. Itu kesulitannya sih sebenarnya dari diri sendiri sih.

Saya mengalami kesulitan belajar itu pada saat talaqqi, Cuma kan kita lebih mudah sebenarnya saat bersama ustadzah, akan tetapi disaat sendiri itu yang membingungkan, karena kita tidak bisa menilai sendiri bacaan kita sudah benar atau belum. Yang membuat ana kesulitan dalam belajar tersebut memang dari ana yang tidak biasa berbicara, karena ana juga tidak terlalu komunikatif juga orangnya, jadi soal suara ataupun membuka mulut itu agak sulit mungkin ya. Kadang dari latihan yang berlebihan. Latihan berlebihan itu maksudnya ketika latihan sendiri itu ana cenderung kalau latihan itu kalau disuru buka mulut mala kelebaran, kalau disuru sempitin mulutnya mala kesempititan, seperti ada kecenderungannya gitu.”⁴⁵

⁴⁵ Rini Afsari, Peserta Tahsin Al-Qur'an Kelas Awal C, Wawancara di Medan, Tanggal 11 September 2021

Kemudian wawancara dilakukan dengan ukhti Sari peserta tahsin kelas awal C. Mengenai kesulitan belajar Tahsin beliau menjelaskan:

“ Saya belajar tahsin Al-Qur’an di Ma’had Abu Ubaidah sudah cukup lama, di kelas Pesiapan atau kelas yang benar-benar dasar yaitu kelas mengenal huruf-huruf hijaiyah saya sudah 3 semester di kelas itu saja. Saya sudah 3 tahun belajar tahsin Al-Qur’an di Ma’had Abu Ubaidah. Alhamdulillah dari mulai saya buta huruf sampai sekarang sudah mengetahui apa-apa saja huruf hijaiyah itu, sebenarnya saya minder ya, melihat mereka sudah tau apa-apa aja itu huruf hijaiyah, maksudnya sudah pernah tau huruf hijaiyah sedangkan saya sama sekali belum pernah tau.

Yang membuat saya kesulitan dalam belajar tahsin yaitu karena saya memang belum pernah tau huruf-hurufnya, atau masih merasa asing. Seperti kalian belajar bahasa Mandarin lah yakan. Terus karena bukan bahasa sehari-hari, tulisannya juga pelik. Hurufnya ketika bersambung itu tidak ada pembedanya, itu dari sisi seni ya. Kalau bahasa Korea atau Jepang kan itu berdiri sendiri. Sedangkan Arab itu bersambung semua hurufnya. Saya itu paling suka merasa sangat sulit itu ketika huruf م (mim) dan huruf ع ‘ain itu berada di tengah, huruf keduanya itu seperti tidak ada pembedanya.

Kemudian saya tuh setiap saat mengalami kesulitan belajar tahsin karena kurangnya motivasi dan lingkungan yang tidak mendukung. Dikarenakan saya adalah seorang Mualaf jadi lingkungan di rumah saya itu tidak mendukung, karena hanya saya di keluarga yang sudah mualaf.⁴⁶

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada ukhti Putri Hidayati peserta tahsin kelas awal A. Mengenai kesulitan belajar beliau menjelaskan:

“ Sebenarnya tidak sulit ukh, hanya saja ketika membaca Al-Qur’an saya kurang memperhatikan panjang pendeknya, kemudian dengungnya dan hukum tajwid lainnya. Karena dulu waktu ngaji itu tidak

⁴⁶ Sari, Peserta Tahsin Al-Qur’an Kelas Awal C, Wawancara di Medan, Tanggal 11 September 2021

sebegitunya, tidak diperhatikan panjang pendeknya dan yang lainnya. Kemudian yang sulit itu ketika membaca huruf ر (Ra) tebal dan tipis, kemudian huruf ج (Jim) nya kurang sifat syiddah nya.”⁴⁷

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik di kelas awal A dan C, peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah yang mengajar Tahsin di kelas tersebut. Peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan ustadzah Masyithoh Oktaviani, Lc, selaku pengajar Tahsin kelas awal C, mengenai kesulitan yang di hadapi peserta didik saat proses pembelajaran tahsin Al-Qur’an berlangsung. Beliau Menjelaskan:

“ Mengenai kesulitan yang dialami peserta didik secara umum, mereka masih sulit di sifat ithbaq, untuk menebalkan sifat ithbaq tersebut mereka memasukkannya ke hidung untuk menebalkan hurufnya. Kemudian pada sifat tafkhim, kemudian huruf ض pada sifat istithalah nya.

hampir seluruh dari mereka belum bisa menyebutkan huruf ض .

kemudian kesulitan selanjutnya yaitu mereka membaca Al-Qur’an masih menggunakan lahjah atau logat menggunakan logat Indonesia, yaitu membaca Al-Qur’an dengan mendayu-dayu (di ayunkan) ketika membaca Al-Qur’an, kalau bisa lahjahnya ya lahjah Arab, yaitu membacanya datar saja. Kemudian pada kata أَعُوذُ mereka membacanya (A’uedzu) seakan-akan ada menyeret ke E.”⁴⁸

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada ustadzah Ririn Dyana, Lc., MA selaku pengampu kelas Awal A mengenai kesulitan belajar tahsin beliau menjelaskan:

“ Kesulitannya ada beberapa dari peserta tahsin yang sulit menyebutkan huruf atau memaksimalkan sifat-sifatnya. Kalau dia misalnya masih mempunyai aksen berbicara dengan bahasa daerah,

⁴⁷ Putri Hidayati, Peserta Tahsin Al-Qur’an Kelas Awal A, Wawancara di Medan, Tanggal 22 September 2021.

⁴⁸ Ustadzah Masyithoh Oktaviani, Ustadzah Tahsin Al-Qur’an Kelas Awal C, Wawancara di Medan, Tanggal 25 September 2021.

kadang ada beberapa juga yang sulit memaksimalkan makharijul hurufnya. Rata-rata mereka sulit menyebutkan atau melafazkan huruf-huruf isti'la, kemudian huruf ر (Ra) paling banyak kemudian beberapa dari mereka juga kesulitan huruf ع ('Ain)."⁴⁹

Jadi, kesimpulan dari seluruh wawancara diatas mengenai kesulitan-kesulitan belajar tahsin Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Sulit melafazkan huruf ف (Fa) pada sifat Hams.
2. Sulit melafazkan ر (Ra) Tafkhim
3. Sulit melafazkan huruf yang tipis ketika berdampingan dengan huruf yang dibaca tebal.
4. Jarak antara tempat tinggal dengan Ma'had.
5. Kesulitan dalam praktek membuka mulut.
6. Sulit membedakan huruf ع ('Ain) dengan huruf م (Mim) ketika huruf tersebut berada di tengah kata atau kalimat.
7. Masih kurang memperhatikan panjang pendeknya bacaan ketika membaca Al-Qur'an.
8. Sulit mengucapkan huruf-huruf pada sifat ithbaq
9. Belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lajiah atau logat Arab.
10. Sulit membaca kata أَعُوذُ dengan benar.
11. Kesulitan pada huruf-huruf isti'la

Kemudian ditambahkan dengan kesulitan-kesulitan yang di hadapi pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an berlangsung. Peneliti juga menemukan beberapa kesulitan antara lain:

1. Sulit melafalkan huruf ك (kaf) pada sifat Syiddah.
2. Sulit melafalkan huruf ع ('ain) pada sifat Tawassuth.

⁴⁹ Ustadzah Ririn Dyana, Ustadzah Tahsin Al-Qur'an Kelas Awal A, Wawancara di Medan, Tanggal 27 September 2021.

3. Sulit melafalkan sifat huruf ش (Syin) pada At-Tafassyi.
4. Sulit melafalkan huruf ص (Sad) pada sifat Ithbaq.
5. Sulit melafalkan huruf س (Sin) pada sifat rakhawah.

3. Upaya-Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Mengatasi Kesulitan-Kesulitan Belajar Tahsin di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah, untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik pada pembelajaran Tahsin ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru diantaranya:

- a. Memotivasi peserta didik untuk selalu mempraktekkan apa yang sudah di pelajari.
- b. Meyakinkan peserta didik bahwa pelajar Al-Qur'an akan selalu di berikan kemudahan oleh Allah dalam setiap langkah kehidupannya.
- c. Melakukan pendekatan personal kepada para peserta didik.
- d. Membimbing peserta didik untuk membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, tujuannya supaya lidah peserta didik tidak kaku saat pembelajaran.

Sedangkan hasil wawancara dengan ustadzah Masyithoh Oktaviani, Lc untuk mengatasi kesulitan belajar tahsin Al-Qur'an beliau menjelaskan:

“ Menuntun mereka dengan cara mempraktekkan atau memperdengarkan bacaan yang benar kepada mereka, baru kemudian mereka di suruh untuk mengikuti apa yang sudah yang peraktekkan. Sebisa mungkin saya membimbing mereka sampai bacaan mereka benar. Namun, jikalau memang ada diantara mereka yang belum bisa maka akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya”.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustadzah Ririn Dyana, Lc., MA mengenai upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar tahsin Al-Qur'an, beliau menjelaskan:

“ Upaya yang dilakukan itu biasanya saya arahkan mereka untuk banyak latihan di rumah, kemudian menyuruh mereka untuk melihat youtube guna mencontoh bagaimana menyebutkan makharijul huruf khususnya yang benar gitu kan, kemudian beberapa waktu di luar jam tahsin saya minta mereka untuk setoran bacaan Al-Qur’an nya melalui grup whatsapp.”

C. Analisis Data Temuan

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Ma’had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Proses Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an di Ma’had Abu Ubaidah Bin Al-jarrah

Dalam proses pembelajaran Tahsin Al-Qur’an di Ma’had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan, Proses yang dilakukan sudah cukup baik dimana sebelum mengajar tahsin Al-Qur’an, ustadzah akan mempersiapkan materi dan juga membaca Al-Qur’an terlebih dahulu, agar pada saat mempraktikkan huruf-hurufnya sudah sesuai dan pas. Akan tetapi menurut ustadzah Masyithoh Oktaviani, untuk mengajar tahsin Al-Qur’an di kelas Awal C beliau merasa kurang puas dikarenakan ada di satu pertemuan beliau hanya membahas soal teori tajwid saja, sedangkan di dalam aturan pembelajaran tahsin Al-Qur’an di seluruh kelas Awal para ustadzah hanya fokus kepada proses talaqqi saja. Sedangkan pada teori tajwid itu hanya sebagai pengantar saja, agar peserta didik tidak kebingungan ketika ustadzah sedikit menyinggung tentang teori. Akan tetapi secara keseluruhan dari proses pembelajaran tahsin Al-Qur’an di kelas awal sudah cukup baik.

2. Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah

Selain dari hasil observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan analisis dengan menggunakan angket agar data yang didapatkan benar-benar kredibel. Adapun data yang diperoleh dari pengumpulan angket sebanyak 27 responden, 14 responden dari kelas awal A, dan 13 responden dari kelas awal C. Hasilnya dapat dilihat dari masing-masing tabel dibawah ini:

a. Karakteristik Responden

Tabel 4.5

Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Usia

No	Pertanyaan	Frekuensi	Presentase
1	• Usia 30-40 tahun	4	14,81%
2	• Usia 20-30 tahun	20	74%
3	• Usia 18-20 tahun	3	11%
Jumlah		27	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan jawaban responden mengenai usia, diperoleh informasi bahwa peserta didik yang berusia 30-40 tahun ada 4 orang (14,81%), yang berusia 20-30 tahun ada 20 orang (74%) dan yang berusia 18-20 tahun ada 3 orang (11%).

b. Hasil Angket

Tabel 4.6

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kesulitan Melafazkan Huruf ك

Pada Sifat Syiddah

No	Pertanyaan	Frekuensi	Presentase
1	Apakah kamu masih kesulitan melafazkan huruf ك pada sifat Syiddah?		
	Ya	7	25,9%
	Tidak	20	74,1%

Jumlah	27	100%
--------	----	------

(Sumber: data Primer)

Berdasarkan jawaban responden mengenai kesulitan melafazkan huruf ك (Kaf) pada sifat Syiddah sebanyak 7 orang (25,9%), sedangkan yang tidak mengalami kesulitan dalam melafazkan sifat Syiddah pada huruf kaf tersebut sebanyak 20 orang (74,1%). Pada kesulitan ini, peserta didik saat melafazkan huruf ك (Kaf) tidak menekan sedikit langit-langitnya sehingga membuat sifat tersebut tidak keluar dengan sempurna. Ada juga dari mereka yang menyebutkan huruf kaf masuk ke dalam makhraj huruf ق (Qaf). Yang menyebabkan itu menjadi kesalahan yang sangat fatal dan dapat mengubah arti.

Tabel 4.7

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kesulitan Melafazkan Huruf ع

(‘Ain) Pada Sifat Tawassuth

No	Pertanyaan	Frekuensi	Presentase
1	Apakah kamu masih kesulitan dalam melafazkan sifat Tawassuth pada huruf ع (‘Ain) ?		
	Ya	15	55,6%
	Tidak	12	44,4%
Jumlah		27	100%

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan jawaban responden mengenai kesulitan melafazkan sifat Tawassuth pada huruf ع (‘Ain) terdapat 15 orang (55,6%) yang mengalami kesulitan, dan 12 orang (44,4%) yang tidak mengalami kesulitan. Pada kesulitan ini, peserta didik saat melafazkan huruf ع (‘Ain) mereka masih mengeluarkan hurufnya dari hidung. Sedangkan pada hakikatnya dalam penyebutan huruf ع (‘Ain), kita tidak boleh mengeluarkam huruf tersebut melalui hidung, karena huruf ع (‘Ain) tidak memiliki sifat Ghunnah atau dengung.

Tabel 4.8

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kesulitan Malafazkan Huruf ش (Syin) Pada Sifat At-Tafassy

No	Pertanyaan	Frekuensi	Presentase
1	Apakah kamu masih kesulitan dalam melafazkan huruf ش (Syin) pada sifat At-Tafassy?		
	Ya	10	37,%
	Tidak	17	63%
Jumlah		27	100%

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan jawaban responden mengenai kesulitan melafazkan huruf ش (Syin) pada sifat at-Tafassy, terdapat 10 orang (37%) yang mengalami kesulitan dan 17 orang (63%) yang tidak mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami peserta didik saat melafazkan huruf ش (Syin) ini yaitu saat melafazkannya peserta didik tidak menyebarkan huruf ش (Syin) di dalam mulut, karena huruf Syin memiliki sifat yang harus menyebarkan banyak udara di dalam mulut.

Tabel 4.9

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kesulitan Melafazkan Huruf ص (Sad) Pada Sifat Ithbaq

No	Pertanyaan	Frekuensi	Presentase
1	Apakah kamu masih mengalami kesulitan dalam melafazkan huruf ص (Sad) pada sifat Ithbaq?		
	Ya	17	63,%
	Tidak	10	37%
Jumlah		27	100%

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan jawaban responden mengenai kesulitan melafazkan sifat Ithbaq pada huruf ص (Sad) terdapat 17 orang (63%) yang masih mengalami

kesulitan dan 10 orang (37%) yang tidak mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami peserta didik saat menyebutkan huruf ص (Sad) yaitu ketika melafazkannya peserta didik tidak mengangkat pangkal lidah ke langit-langit mulut, yang mengakibatkan huruf tersebut tidak sempurna saat di lafazkan. Karena shuruf ص memiliki sifat yang kuat dalam penyebutannya. Karena huruf tersebut memiliki sifat yang kuat dan harus mengangkat pangkal lidah ke langit-langit mulut peserta didik saat melafazkan huruf tersebut memasukkan ke dalam hidung, agar huruf tersebut nampak tebal saat di lafazkan. Padahal itu tidaklah benar dalam pelafalannya.

Tabel 4.10

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kesulitan Melafazkan Huruf ر

(Ra) Tafkhim

No	Pertanyaan	Frekuensi	Presentase
1	Apakah kamu masih mengalami kesulitan dalam melafazkan huruf ر (Ra) pada sifat Tafkhim?		
	Ya	11	40,7%
	Tidak	16	59,3%
Jumlah		27	100%

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan jawaban responden mengenai kesulitan melafazkan huruf ر (Ra) pada sifat Tafkhim terdapat 11 orang (40,7%) yang masih mengalami kesulitan dan 16 orang (59,3%) yang tidak mengalami kesulitan. Ketika menyebutkan huruf ر (Ra) pada sifat tafkhim, mereka kesulitan dalam melafazkannya, dikarenakan huruf ر (Ra) juga memiliki sifat takrir atau berulang. Pada saat huruf ر (Ra) dibaca tebal atau tafkhim justru mereka saat melafazkannya jadi berlebihan sifat takrir nya, yang membuat sifat tersebut menjadi salah.

Tabel 4.11

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kesulitan Melafazkan Huruf س (Sin) Pada Sifat Rakhawah

No	Pertanyaan	Frekuensi	Presentase
1	Apakah kamu masih mengalami kesulitan dalam melafazkan huruf س (Sin) Pada Sifat Rakhawah?		
	Ya	4	14,8%
	Tidak	23	85,2%
Jumlah		27	100%

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan jawaban responden mengenai kesulitan melafazkan huruf س (Sin) Pada Sifat Rakhawah terdapat 4 orang (14,8%) yang mengalami kesulitan dan 23 orang (85,2%) yang tidak mengalami kesulitan. Huruf س (Sin) memiliki sifat Rakhawah atau lembut, dalam menyebutkan huruf س seharusnya kita tidak ada hambatan, karena makhrajnya yang mudah untuk disebutkan, akan tetapi ada 4 (empat) orang dari peserta didik yang masih kesulitan dalam melafazkannya dikarenakan lahjah mereka juga, diantaranya saat menyebutkan huruf س mereka masih sama seperti melafazkan huruf ث . Padahal kedua huruf tersebut berbeda makhrajnya.

Tabel 4.12

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kesulitan Melafazkan Huruf ف**(Fa) Pada Sifat Hams**

No	Pertanyaan	Frekuensi	Presentase
1	Apakah kamu masih mengalami kesulitan dalam melafazkan huruf ف (Fa) Pada Sifat Hams?		
	Ya	5	18,5%
	Tidak	22	81,5%
Jumlah		27	100%

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan jawaban responden mengenai kesulitan melafazkan huruf ف (Fa) Pada Sifat Hams, terdapat 5 orang (18,5%) yang mengalami kesulitan dan 22 orang (81,5%) yang tidak mengalami kesulitan. Huruf ف memiliki sifat hams, yaitu mengalirnya nafas ketika melafazkan huruf tersebut, artinya jika kita melafazkan hurufnya tidak memiliki hambatan dikarenakan lemahnya penekanan pada makhrajnya. Akan tetapi, berdasarkan jawaban dari responden masih ada 5 orang yang kesulitan melafazkan huruf tersebut. Salah satunya terlalu berlebihan saat memonyongkan bibir, yang membuat sifat tersebut tidak keluar dengan sempurna.

Tabel 4.13

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kesulitan Melafazkan Huruf Yang Tipis, Ketika Huruf Tersebut Berdampingan Dengan Huruf Yang Tebal

No	Pertanyaan	Frekuensi	Presentase
1	Apakah kamu masih kesulitan melafazkan huruf yang tipis ketika huruf tersebut berdampingan dengan huruf yang dibaca terbal? Contoh: أص		

	Ya	8	29,6%
	Tidak	19	70,4%
Jumlah		27	100%

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan jawaban responden mengenai kesulitan melafazkan huruf yang tipis ketika berdampingan dengan huruf yang tebal, terdapat 8 orang (29,6%) yang masih mengalami kesulitan dan 19 orang (70,4%) yang tidak mengalami kesulitan. Misalnya pada kata *أَصْن* ada 8 orang yang masih kesulitan dalam menyebutkan kata tersebut dikarenakan huruf A berdampingan dengan huruf Sad yang tebal. Jadi dalam penyebutan huruf *أ* (A) beberapa dari mereka terikut menebalkan huruf A tersebut, yang mengakibatkan kesalahan dalam penyebutan huruf A.

Tabel 4.14

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kesulitan Membedakan huruf *ع* ('Ain) dengan huruf *م* (Mim) ketika huruf tersebut berada di tengah kata atau kalimat

No	Pertanyaan	Frekuensi	Presentase
1	Apakah kamu masih kesulitan membedakan huruf <i>ع</i> ('Ain) dengan huruf <i>م</i> (Mim) ketika huruf tersebut berada di tengah kata atau kalimat?		
	Ya	1	7,4%
	Tidak	26	92,6%
Jumlah		27	100%

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan jawaban responden mengenai kesulitan dalam membedakan huruf *ع* ('Ain) dengan huruf *م* (Mim) ketika huruf tersebut berada di tengah kata atau kalimat hanya terdapat 1 orang (7,4%) dan yang tidak mengalami kesulitan

sebanyak 26 orang (92,6%). Ketika peneliti melakukan wawancara kepada salah satu dari peserta tahsin di kelas awal C, ada salah satu dari mereka yang masih sulit membedakan huruf ع dengan huruf م dengan alasan ketika ke dua atau salah satu dari huruf tersebut berada di tengah kata atau kalimat tidak memiliki pembeda, atau huruf tersebut hampir sama saat dilihat.

Tabel 4.15

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kesulitan Dalam Memperhatikan Panjang Pendeknya Bacaan Ketika Membaca Al-Qur'an

No	Pertanyaan	Frekuensi	Presentase
1	Apakah kamu masih kesulitan dalam memperhatikan panjang pendeknya bacaan ketika membaca Al-Qur'an?		
	Ya	6	22,2%
	Tidak	21	77,8%
Jumlah		27	100%

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan jawaban responden mengenai kesulitan dalam memperhatikan panjang pendeknya bacaan ketika membaca Al-Qur'an terdapat 6 orang (22,2%) yang masih mengalami kesulitan dan 21 orang (77,8%) yang tidak mengalami kesulitan. Saat membaca Al-Qur'an ada 6 orang dari mereka yang jarang memperhatikan panjang pendeknya huruf ketika membaca Al-Qur'an dikarenakan kebiasaan mereka saat membaca Al-Qur'an. Dan ini juga menjadi kesulitan bagi peserta didik karena faktor kebiasaan saat membaca Al-Qur'an tidak memperhatikan huruf yang dibaca panjang ataupun huruf yang dibaca pendek.

Tabel 4.16
**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kesulitan Melafazkan Huruf-
 Huruf Pada Sifat Ithbaq**

No	Pertanyaan	Frekuensi	Presentase
1	Apakah kamu masih kesulitan melafazkan huruf-huruf pada sifat Ithbaq?		
	Ya	13	48,1%
	Tidak	14	51,9%
Jumlah		27	100%

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan jawaban responden mengenai kesulitan melafazkan huruf-huruf pada sifat Ithbaq terdapat 13 orang (48,1%) yang masih mengalami kesulitan dan 14 orang (51,9%) yang tidak mengalami kesulitan. Huruf-huruf pada sifat Ithbaq antara lain: ص ض ط ظ . kesulitan yang dihadapi peserta didik saat menyebutkan huruf-huruf tersebut yaitu, saat ingin menebalkan huruf-huruf tersebut, mereka mengeluarkan hurufnya dari hidung. Sedangkan huruf-huruf tersebut tidak memiliki sifat ghunnah atau dengung.

Tabel 4.17
**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kesulitan Membaca Al-Qur'an
 Dengan Lahjah Arab**

No	Pertanyaan	Frekuensi	Presentase
1	Apakah kamu masih kesulitan membaca Al-Qur'an dengan Lahjah Arab?		
	Ya	10	74,1%
	Tidak	17	25,9%
Jumlah		27	100%

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan jawaban responden mengenai kesulitan membaca Al-Qur'an dengan lahjah atau logat Arab terdapat 10 orang (74,1%) yang mengalami kesulitan dan 17 orang yang tidak mengalami kesulitan. Membaca Al-Qur'an tidak dengan lahjah Arab maksudnya adalah ketika membaca Al-Qur'an masih mendayudayu

atau kebiasaan membaca Al-Qur'an orang Indonesia. Sedangkan menurut ustadzah ketika masih dalam tahap belajar Al-Qur'an tidak perlu mandayukan bacaan tersebut, yang membuat panjang pendeknya bacaan tidak stabil.

Tabel 4.18

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kesulitan Dalam Melafazkan

أعوذ

No	Pertanyaan	Frekuensi	Presentase
1	Apakah kamu masih kesulitan dalam melafazkan kata أَعُوذُ dengan benar?		
	Ya	7	25,92%
	Tidak	20	74%
Jumlah		27	100%

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan jawaban responden mengenai kesulitan dalam melafazkan kata **أَعُوذُ** diketahui bahwa ada 7 orang (25,92%) yang mengalami kesulitan dan 20 orang (74%) tidak mengalami kesulitan. Kesulitan yang dihadapi saat melafazkan kata tersebut yaitu ketika peserta membaca kata **أَعُوذُ** ada pantulan seperti bunyi huruf "E" contoh: "A'uedzu" terdapat pantulan huruf E di kata tersebut.

Tabel 4.19

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kesulitan Melafazkan Huruf

Isti'la

No	Pertanyaan	Frekuensi	Presentase
1	Apakah kamu masih kesulitan melafazkan huruf-huruf pada sifat Isti'la?		
	Ya	16	60%
	Tidak	11	40%
Jumlah		27	100%

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan jawaban responden mengenai kesulitan melafazkan huruf isti'la di ketahui bahwa terdapat 16 orang (60%) yang mengalami kesulitan dan 11 orang (40%) tidak mengalami kesulitan.

Tabel 4.20

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Jarak Tempat Tinggal Dengan Ma'had

No	Pertanyaan	Frekuensi	Presentase
1	Apakah jarak antara tempat tinggal dengan Ma'had menjadi salah satu kesulitan kamu dalam belajar Tahsin?		
	Ya	6	22%
	Tidak	21	77%
Jumlah		27	100%

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan jawaban responden mengenai jarak tempat tinggal peserta didik dengan Ma'had menjadi kendala bagi peserta didik, diketahui bahwa ada 6 orang (22%) merasa kesulitan dengan jarak tempat tinggal mereka dengan Ma'had dan 21 orang (77%) tidak terkendala.

Tabel. 4.21

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kesulitan Dalam Praktek Membuka Mulut Ketika Mengucapkan Beberapa Huruf-Huruf Hijaiyah

No	Pertanyaan	Frekuensi	Presentase
1	Apakah kamu masih kesulitan dalam praktek membuka mulut ketika mengucapkan beberapa huruf-huruf hijaiyah?		
	Ya	9	33,3%
	Tidak	18	66,6%
Jumlah		27	100%

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan jawaban responden mengenai kesulitan dalam praktek membuka mulut diketahui bahwa ada 9 orang (33,3%) masih mengalami kesulitan dan 18 orang (66,6%) tidak mengalami kesulitan.

4. Analisis Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Mengatasi Kesulitan-Kesulitan Belajar Tahsin di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah

Tabel 4.22

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Motivasi Guru

No	Pertanyaan	Frekuensi	Presentase
1	Apakah ustadzah memotivasi kamu untuk tetap latihan di rumah mengenai huruf-huruf yang masih salah dalam penyebutannya?		
	Ya	27	100%
	Tidak	0	0%
Jumlah		27	100%

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan jawaban responden mengenai motivasi guru kepada mereka, diketahui bahwa 27 orang (100%) menjawab bahwa guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap latihan dirumah.

Tabel 4.23

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Melakukan Pendekatan Personal

No	Pertanyaan	Frekuensi	Presentase
1	Apakah ustadzah pernah melakukan pendekatan personal kepada kamu?		
	Ya	27	100%
	Tidak	0	0%
Jumlah		27	100%

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan jawaban responden mengenai pendekatan personal yang dilakukan guru, diketahui bahwa 27 orang (100%) menjawab bahwa guru melakukan pendekatan personal kepada peserta didik.

Tabel 4.24**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Meyakinkan Peserta Didik**

No	Pertanyaan	Frekuensi	Presentase
1	Apakah ustadzah pernah meyakinkan kamu bahwa orang yang belajar Al-Qur'an akan selalu diberikan kemudahan oleh Allah dalam setiap langkah kehidupannya?		
	Ya	27	100%
	Tidak	0	0%
Jumlah		27	100%

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan jawaban responden mengenai guru meyakinkan peserta didik tentang kautamaan orang yang belajar Al-Qur'an, diketahui bahwa ada 27 orang (100%) yang menjawab ya atau mengatakan bahwa guru meyakinkan mereka.

Tabel 4.25**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Membimbing Peserta Didik Untuk Membaca Al-Qur'an**

No	Pertanyaan	Frekuensi	Presentase
1	Apakah ustadzah selalu membimbing kamu untuk membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai?		
	Ya	27	100%
	Tidak	0	0%
Jumlah		27	100%

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan jawaban responden mengenai guru membimbing peserta didik untuk membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, diketahui bahwa ada 27 orang (100%) yang menjawab ya atau mengatakan bahwa guru selalu membimbing peserta didik untuk membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran Tahsin.

Tabel 4.26
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Mempraktekkan Bacaan
Yang Benar Kepada Peserta Didik

No	Pertanyaan	Frekuensi	Presentase
1	Apakah ustadzah selalu mempraktekkan bacaan yang benar kepada kamu secara langsung?		
	Ya	27	100%
	Tidak	0	0%
Jumlah		27	100%

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan jawaban responden mengenai guru mempraktekkan bacaan yang benar kepada siswa, diketahui bahwa ada 27 orang (100%) yang menjawab ya atau mengatakan bahwa guru selalu mempraktekkan bacaan yang benar kepada peserta didik secara langsung.

Tabel 4.27
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Himbaun Guru Untuk
Mendengarkan Bacaan Ulama Al-Qur'an di Youtube

No	Pertanyaan	Frekuensi	Presentase
1	Apakah ustadzah pernah menghimbau kamu untuk membuka aplikasi youtube dan mendengarkan bacaan yang benar dari para ulama Al-Qur'an?		
	Ya	27	100%
	Tidak	0	0%
Jumlah		27	100%

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan jawaban responden mengenai guru menghimbau peserta didik untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an di Youtube, diketahui bahwa ada 27 orang (100%) yang menjawab ya atau mengatakan bahwa guru selalu guru menghimbau peserta didik untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an di Youtube.

Tabel 4.28
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Membuat Program Setoran
di Aplikasi WA

No	Pertanyaan	Frekuensi	Presentase
1	Apakah ustadzah membuat program setoran bacaan Al-Qur'an melalui grup WA?		
	Ya	14	51,9%
	Tidak	13	48,1%
Jumlah		27	100%

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan jawaban responden mengenai program setoran bacaan Al-Qur'an di aplikasi WA, diketahui bahwa da 14 orang (51,9%) mengatakan bahwa guru membuat proram tersebut, sedangkan 13 orang (48,1%) mengatakan tidak ada program tersebut. Hal ini dikarenakan program ini hanya ada di kelas awal A.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Dalam proses pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan, Proses yang dilakukan sudah cukup baik dimana sebelum mengajar tahsin Al-Qur'an, ustadzah akan mempersiapkan materi dan juga membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, agar pada saat mempraktikkan huruf-hurufnya sudah sesuai dan pas.
2. Kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an ada dua yaitu internal dan eksternal.
 - a. Faktor Internal, meliputi:
 1. Sulit melafalkan huruf ك (kaf) pada sifat Syiddah.
 2. Sulit melafalkan huruf ع ('ain) pada sifat Tawassuth.
 3. Sulit melafalkan huruf ش (Syin) pada sifat At-Tafassyi.
 4. Sulit melafalkan huruf ص (Sad) pada sifat Ithbaq.
 5. Sulit melafazkan huruf ر (Ra) pada sifat Tafkhim.
 6. Sulit melafazkan huruf س (Sin) pada sifat Rakhawah.
 7. Sulit melafazkan huruf ف (Fa) pada sifat Hams
 8. Sulit melafazkan huruf yang tipis ketika berdampingan dengan huruf yang dibaca tebal.
 9. Kesulitan dalam praktek membuka mulut.
 10. Sulit membedakan huruf ع ('Ain) dengan huruf م (Mim) ketika huruf tersebut berada di tengah kata atau kalimat.

11. Masih kurang memperhatikan panjang pendeknya bacaan ketika membaca Al-Qur'an.
12. Sulit mengucapkan huruf-huruf pada sifat ithbaq
13. Belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lajiah atau logat Arab.
14. Sulit membaca kata **أَعُوذُ** dengan benar.
15. Kesulitan melafazkan huruf-huruf pada sifat isti'la

b. Faktor Eksternal

1. Faktor eksternal disini adalah faktor lingkungan yang mengakibatkan peserta didik kesulitan belajar
2. Jarak tempuh antara Ma'had dengan tempat tinggal peserta didik yang cukup jauh.
3. Kondusifitas lingkungan Ma'had yang tidak menentu.

3. Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an antara lain:

1. Memotivasi peserta didik untuk selalu mempraktekkan/latihan di rumah mengenai materi yang sudah di pelajari.
2. Meyakinkan peserta didik bahwa pelajar Al-Qur'an akan selalu di berikan kemudahan oleh Allah dalam setiap langkah kehidupannya.
3. Melakukan pendekatan personal kepada para peserta didik.
4. Membimbing peserta didik untuk membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai.
5. Memperdengarkan bacaan yang benar kepada peserta didik secara langsung.
6. Menghimbau peserta didik untuk membuka aplikasi youtube dan mendengarkan bacaan yang benar dari para ulama Al-Qur'an.
7. Membuat program setoran bacaan Al-Qur'an melalui grup WA.

B. Saran

1. Kepada para pelajar hendaknya selalu bersabar dalam belajar Al-Qur'an, karena orang yang belajar Al-Qur'an akan dimuliakan Allah hidupnya baik di dunia maupun di akhirat nanti.
2. Kepada para guru atau ustadzah hendaknya selalu bersabar dalam mengajar, dan mengembangkan kreativitas dalam mengajar. Seperti penggunaan media dan metode pembelajaran yang lebih beraneka ragam, sehingga pembelajaran tidak monoton dan membosankan bagi para pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- H, Nurul, Aulia, Syifa. *Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Pada Santri Kelas I Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Qur'an Pabuwaran Purwokerto Utara*, Skripsi. Purwokerto: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, 2020
- H, Puji, Widy anti. *Implementasi Metode Tahsin Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan*, Skripsi. Medan: Jurusan Pendidikan Agama Islam UMSU, 2018.
- Hanafi, Ahmad. *Bersahabat Dengan Al-Qur'an*. Guepedia. 2020.
- Hardani et.al, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hasanah, Hasyim. Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal at-Taqaddum*. No. 1. Volume 8. 2016.
- Huda, A. Fatkhan. "Pengertian Kesulitan Belajar," <https://fatkhan.web.id/pengertian-kesulitan-belajar/>. (Diakses 29 Jun. 21).
- Husamah et.al, *Belajar dan Pembelajaran*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Kurniawan, Aris. "Pengertian Wawancara," didapat dari <https://www.gurupendidikan.co.id>. (Diakses 30 Juni 2021).
- Kusumastuti et.al, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo. 2019.
- Lembaga Bahasa Arab, "Profil Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah" didapat dari <https://abuubaidah.com/tentang-mahad/> (Diakses 24 juni 2021).
- Maarif Fadlya et.al, "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android," *Jurnal Evolusi*, Volume 6. 2018.
- Mujahidin, Endin et.al, "Tahsin Al-Qur'an Untuk Orang Dewasa Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Universitas Ibn Khaldun*, Vol. 14. 2020.
- Mujiati, Hanik. "Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Stok Obat Pada Apoteker Arjowinangun". *speed journal* (Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi), Volume 11
- Nizhan, Abu. *Buku Pintar Al-Qur'an*, Jakarta: QultumMedia. 2008.

- P, Dwi, Agus. *Penggunaan Metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas V Di Mima IV Sukabumi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019*, Skripsi. Lampung: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Rauf, Abdur. *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an. 2014.
- Rusadi, Erno, Bobi. *Praktikum Qiraat: Panduan Aplikatif Tahsin dan Tilawa Al-Qur'an*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani. 2021.
- Rusyd, I.M.R. *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfizh Untuk Pemula*. Yogyakarta: Laksana, 2019.
- Salamadian.com, "Pengertian Analisis" didapat dari <https://salamadian.com/pengertian-analisis/> (Diakses 23 Juni 2021).
- Suwarno. *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Syarbini, Amirulloh dan Jamhari, Sumantri. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang Kata. 2012.
- Ula, Mutammimul et.al. "Sistem Pengenalan dan Penerjemahan Al-Qur'an Surah Al-Waqi'ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu". *TCEHSI*. No. 1. Vol. 11. 2019.
- Wikipedia. "Dokumentasi," didapat dari <https://id.m.wikipedia.org>. (diakses tanggal 30 Juni 2021).

LAMPIRAN



Unggul Gelar & Capaian
Bila menjabat surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Jumat, 20 Agustus 2021 M, menerangkan bahwa :

Nama : Rinda Susanti
Npm : 1701020072
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan.

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 20 Agustus 2021

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasriah Rud Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Syaiful Hasbi M.Ed)

Pembahas

(Dr. Hasriah Rud Setiawan, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

An Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Zailani, M.A



Bila mungkin surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Hasri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Jumat, 20 Agustus 2021 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Rinda Susanti
Npm : 1701020072
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan.

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Judul sudah ok
Bab I	Perbaiki latar belakang masalah, identifikasi madsalah adalah turunan dari latar belakang masalah maka gunakan kalimat pernyataan.
Bab II	Tambahkan teori dan dalam mengutip dari buku atau jurnal, gunakan bahasa sendiri. Buat kajian terdahulu atau penelitian terdahulu (Nama peneliti, judul penelitiannya, hasil penelitiannya, perbedaan dengan penelitian yang dilakukan
Bab III	Perbaiki bab metodologi. Buat instrumen penelitiannya.
Lainnya	Penulisan footnote masih salah (jangan gunakan body note) Ikuti panduan skripsi Gunakan buku pendoman penulisan skripsi, juga kbbi.
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 20 Agustus 2021

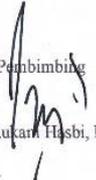
Tim Seminar

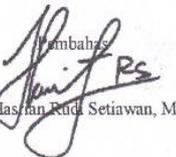
Ketua

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Sekretari

Dr. Hasriang Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing

(Dr. Syaikan Hasbi, M.Ed)

Pembahas

(Dr. Hasriang Rudi Setiawan, M.Pd.I)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 93/II.3./UMSU-01/F/2021
Lamp : -
Hal : *Mohon Izin Riset*

21 Muharram 1443 H
30 Agustus 2021 M

Kepada Yth :
Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan

di-
Tempat

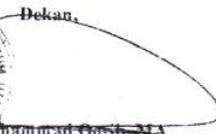
Assalamu'alaikum Warohamtullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa memperoleh gelar sarjana Si di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : **Rinda Susanti**
NPM : **1701020072**
Semester : **IX**
Fakultas : **Agama Islam**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan**

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih. Semoga Allah meridhoi segala amaal yang telah kita perbuat, amin.

Wassalamu'alaikum Warohamtullahi Wabarokatuh

Dekan,

Dr. Muhammad Ghozali, MA
NIDN : 0103067503

Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah
Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam



معهد أبو عبيدة بن الجراح
لتعليم اللغة العربية والدراسات الإسلامية

Jl. Kutilang No.22, Sei Sikambang B, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara, Telp : 061-8449827, Email : abuubaidah@almaahid.com

Nomor: 184/Eks-Adm/MAU/IX/2021

Medan, 30 Agustus 2021

Lamp : -

Hal : *Izin Riset*

Kepada Yth :

**Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

di-

Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan nomor surat : 93/IL.3./UMSU-01/F2021, tanggal 30 Agustus 2021, perihal izin riset, atas nama:

Nama : Rinda Susanti

NIM : 1701020072

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Maka dengan surat ini kami memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan riset guna mendukung kebutuhan data informasi yang diperlukan dalam penyusunan Skripsi Program Studi (S1) Pendidikan Agama Islam dengan tema pembahasan "**Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Mean**".

Demikian surat izin ini kami berikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Direktur Ma'had Abu Ubaidah

H. Fajar Hasan Mursyid, Lc, MA.



Wassalam
Dike menjabar surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada : Yth Dekan Fai UMSU
Di
Tempat

27 Muharam 1437 H
09 Nopember 2015 M

Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rinda Susanti
Npm : 1701020072
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,82
Megajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tahsin AL-Qur'an di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan.	<i>Rizka</i> Dr. Rizka H.	<i>Syaikhani Hasbi</i> Dr. Syaikhani Hasbi	<i>acc 28/1/21</i>
2	Efektivitas Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahsin AL-Qur'an di Ma'had Abu Ubaidah Bin AL-Jarrah Medan.			
3	Pengaruh Penggunaan Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Membaca AL-Qur'an Peserta Didik Pada Pembelajaran Tahsin di Ma'had Abu Ubaidah Bin AL-Jarrah Medan.			

NB : Sudah Cetak Panduan Skripsi

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Rinda Susanti
(Rinda Susanti)

Keterangan : .

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC : 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak

Daftar Riwayat Hidup**Data Pribadi**

Nama : Rinda Susanti
Tempat, tanggal lahir : Sei Alim Ulu, 11 November 1997
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Desa Batu Mbulan I, Kec. Babussalam, Kab. Aceh
Tenggara, Prov. Aceh.
E-mail : rindasusanti1111@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Sariyono
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Suliani
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat Lengkap : Desa Baru Dusun IV, Kec. Pulau Rakyat , Kab.
Asahan

Riwayat Pendidikan Formal

2005-2010 : SD 010116 Manis
2011-2013 : MTs Al-Manaar Pulau Raja
2014-2016 : SMA Swasta Swadaya Pulau Rakyat

Medan, 04 Oktober 2021


Rinda Susanti

